PEMAKNAAN FINANCIAL BEHAVIOR DAN RISK TOLERANCE DALAM PENGAMBILAN KEPUTUSAN INVESTASI KARYAWAN BANK MUAMALAT KC PADANG PADA INSTRUMEN KEUANGAN SYARIAH

SKRIPSI

Diajukan Untuk Memenuhi Salah Satu Syarat Guna
Memperoleh Gelar Sarjana Ekonomi (S1) Pada
Progam Studi Perbankan Syari'ah

Dosen Pembimbing :
Dr. Baginda Parsaulian, SE, ME

Penulis :
FEBRIZA RAHMAYANI
3322329

PROGRAM STUDI PERBANKAN SYARIAH
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM (FEBI)
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SJECH M. DJAMIL DJAMBEK BUKITTINGGI
TA. 2025/2026

ABSTRAK

Skripsi dengan judul **Pemaknaan Financial Behavior Dan Risk Tolerance Pada Pengambilan Keputusan Karyawan Bank Muamalat KC Padang Di Instrumen Keuangan Syariah** yang disusun oleh Febriza Rahmayani, NIM 3322329, skripsi mahasiswa Program Studi S1 Perbankan Syariah Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam (FEBI) Universitas Islam Negri (UIN) Sjech M.Djamil Djambek Bukittinggi. Dengan Dosen Pembimbing **Dr. Bapak Baginda Parsaulian, SE, ME.**

Penelitian ini dilatarbelakangi oleh kegiatan ekonomi, terutama investasi, memainkan peran penting dalam kehidupan ekonomi masyarakat di berbagai tingkatan. Namun praktik ini diperusahaan perbankan di indonesia, seperti Bank Muamalat Indonesia KC Padang, dan didasari oleh karyawan Bank Muamalat KC Padang yang memaknai financial behavior dan risk toleranc dalam pengambilan keputusan investasi mereka.

Penelitian ini bertujuan untuk memahami pemaknaan financial behavior dan risk toleranc dalam proses pengambilan keputusan investasi karyawan Bank Muamalat KC Padang pada instrumen keuangan syariah. financial behavior dipahami sebagai kebiasaan individu dalam mengelola keuangan dalam kehidupan sehari-hari, sedangkan risk toleranc mendefinisikan kemampuan individu dalam menghadapi resiko.

Penelitian ini menggunakan metode kualitatif, dengan metode penelitian lapangan. Informan dipilih purposive dari karyawan Bank Muamalat KC Padang yang memiliki pengalaman, pemahaman terhdapa investasi syariah. teknik ini dilakukan dengan pengumpulan data yaitu wawancara yang mendalam, observasi, dan dokumentasi. Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini yaitu menggunakan model Miles dan Huberman dengan memperhatikan Langkah-langkah sebagai berikut: reduksi data, klasifikasi data, penarikan kesimpulan,

Berdasarkan hasil penelitian ini menunjukan bahwasannya financial behavior dimaknai sebagai pengelolaan keuangan yang disiplin, terencana, dan bertanggung jawab sesuai prinsip syariah, seperti penyusunan anggaran, pengendalian pengeluaran, serta penyisihan dana untuk tabungan dan investasi. Sedangkan risk toleranc dipahami sebagai kesiapan menghadapi potensi kerugian meskipun investasi dilakukan secara syariah. proses pengambilan keputusan investasi berlangsung secara rasioanl melalui pemahaman produk, pencarian informasi, pertimbangan resiko, tujuan keuangan, serta pengaruh lingkungan kerja. Nilai syariah, perilaku keuangan, dan toleransi resiko saling berinteraksi dalam membentuk keputusan investasi karyawan.

Kata kunci : Financial Behavior, Risk Tolelarenc, Keputusan Investasi, Instrumen Keuangan Syariah.

KATA PENGANTAR

Puji syukur penulis ucapakan kehadirat Allah SWT yang telah melimpahkan rahmat dan karunia-Nya sehingga peneliti dapat menyelesaikan skripsi yang berjudul "**Pemaknaan Financial Behavior Dan Risk Tolerance Pada Pengambilan Keputusan Karyawan Bank Muamalat KC Padang Di Instrumen Keuangan Syariah**".

Skripsi ini disusun rangka penyelesaian Strata 1 guna mendapatkan gelar Sarjana Ekonomi pada Fakultas Ekonomi dan Islam, Universitas Islam Negeri Sjech Muhammad Djamil Djambek Bukittinggi. Skripsi ini juga sebagai bukti bahwa penulis telah menyelesaikan pendidikan yang dimulai dari tanggal 29 Januari 2026 sampai dengan 23 April penelitian ini telah terlaksana dengan baik oleh Mahasiswa Universitas Islam Negeri Sjech Muhammad Djamil Djambek Bukittinggi.

Dalam proses penyusunan dan pembuatan skripsi ini, penulis banyak mendapat bantuan, bimbingan dan arahan dari berbagai pihak. Untuk itu, penulis mengucapkan terima kasih kepada kedua orang tua yaitu kepada Mama tercinta Heriyani dan Papa tercinta Aprizal yang telah memberikan doa tiada henti, motivasi dan kasih sayang yang sangat luar biasa hingga penulis mampu menyelesaikan pendidikan sampai sarjana. Doa penulis semoga beliau mendapatlan tempat yang layak di sisi Allah SWT yang memberikan dukungan

dan semangat sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini, selanjutnya kepada :

1. Ibu **Prof. Dr. Silfia Hanani, M.Si**, selaku Rektor Universitas Islam Negeri (UIN) Sjech M.Djamil Djambek Bukittinggi
2. Bapak **Dr. Aidil Alfin,M.Ag**, selaku Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam beserta jajaran.
3. Ibu **Habibatur Ridhah,.MM**, selaku Ketua Program Studi S1 Perbankan Syariah yang telah memberikan kesempatan dan dukungan untuk penulis dalam menyelesaikan skripsi ini.
4. Bapak **Baginda Parsaulian, S.E, MM**, selaku Dosen Pembimbing Skripsi yang telah meluangkan waktu untuk memberikan arahan, bimbingan dan motivasi dalam menyelesaikan skripsi ini.
5. Ibu **Hj. ZULHELMI,.MM**, selaku Dosen Pembimbing Akademik (PA) yang telah memberikan arahan, masukan dan nasehat dari awal perkuliahan sampai akhir penyusunan skripsi ini.
6. Bapak dan Ibu dosen serta karyawan UIN SMDD Bukittinggi yang telah membekali penulis dengan berbagai ilmu pengetahuan dan mempermudah penulis dalam menyelesaikan pendidikan di perguruan tinggi ini.
7. Ucapan terimakasih yang terhingga penulis ucapan kepada keluarga penulis abang dan kakak yang telah membimbing, memberikan motivasi, dukungan dan kasih sayang yang sangat luar biasa dari penulis kecil sampai selama penulis mengikuti perkulihan sampai dengan menyelesikan pendidikan.

8. Selanjutnya ucapan terimakasih penulis ucapkan kepada teman-teman dan yang telah memberikan semangat, kasih sayang dan motivasi serta membantu penulis dalam meyelesaikan perkuliahan

Penulis menyadari dalam penulisan skripsi ini masih jauh dari kata sempurna, untuk itu kritik dan saran yang sifatnya membangun sangat penulis harapkan. Selanjutnya penulis mengucapkan terimakasih kepada semua pihak yang telah membantu dalam menyelesaikan skripsi ini. Semoga skripsi ini dapat memberi kontribusi untuk penelitian selanjutnya dan berguna bagi masyarakat banyak. Penulis berharap dan berdoa kepada Allah SWT semoga amal dan kebaikan kita semua di ridhai Allah SWT.

Bukittinggi, 02 Februari 2026

Penulis

Febriza Rahmayani
NIM : 3322329

DAFTAR ISI

ABSTRAK .....

KATA PENGANTAR ..... **i**

DAFTAR ISI ..... **iv**

DAFTAR TABEL ..... **vi**

DAFTAR GAMBAR ..... **vii**

DAFTAR LAMPIRAN ..... **viii**

BAB I PENDAHULUAN **1**

A. Latar Belakang **1**

B. Identifikasi Masalah **5**

C. Batasan Masalah **6**

D. Rumusan Masalah **6**

E.Tujuan Dan Kegunaan Penelitian **7**

F.Penjelasan Judul **8**

BAB II LANDASAN TEORI **13**

A. Konsep Financial Behavior *(Perilaku Keuangan)* **13**

1. Indikator finacial behavior 15

B. Risk Toleranc **18**

1. Indikator Risk Toleranc 20

2. Spekulasi dan Resiko Investasi Dalam Islam 22

3. Jenis Resiko 23

C. Keputusan Investasi **23**

1. Konsep Investasi 25

2.Investasi Dalam Perspektif Islam 26

3. Prinsip-Prinsip Investasi Syariah 27

4. Indikator Keputusan Investasi 33

D. Instrumen Keuangan Syariah **34**

1. Jenis Produk Keuangan Syariah 35

2. Jenis Investasi Instrumen Keuangan Syariah 38
E. Keterkaitan Financial Behavior, Risk Tolerance, dan Pengambilan Keputusan Investasi 48
F. Kajian Terdahulu 49
BAB III METODE PENELITIAN 54
A. Jenis Penelitian 54
B. Lokasi Waktu Penelitian 55
C. Jenis dan Sumber Data 56
D. Informan Penelitian 57
E. Teknik pengumpulan data 58
F. Teknik Analisis Data 59
BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN 62
A. Gambaran Umum Lokasi Penelitian 62
B. Hasil dan Pembahasan 69
BAB V PENUTUP 89
A. Kesimpulan 89
B. Saran 90
DAFTAR PUSTAKA 86

DAFTAR TABEL

Tabel 1.1 Jumlah Karyawan Bank Muamalat KC Padang.....4

Tabel 2. 1 Kajian Terdahulu.....48

Tabel 4. 2 Jumlah Data Informan Berdasarkan Investasi 101

DAFTAR GAMBAR

Gambar 4. 1 62

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran SK Dosen Pembimbing

Lampiran Surat Izin Penelitian

Lampiran Surat Telah menyelesaikan Penelitian

Lampiran Dokumentasi Penelitian

Lampiran Pedoman Wawancara Penelitian

BAB 1

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Perkembangan ekonomi modern telah mendorong masyarakat untuk semakin sadar akan pentingnya perencanaan keuangan, salah satunya melalui aktivitas investasi. Investasi tidak lagi dipandang sekadar sebagai sarana memperoleh keuntungan, tetapi juga sebagai bentuk ikhtiar dalam mempersiapkan masa depan yang lebih baik. Dalam konteks masyarakat Muslim, aktivitas investasi tidak hanya mempertimbangkan aspek keuntungan dan risiko, tetapi juga harus selaras dengan prinsip-prinsip syariah yang menekankan keadilan, kehalalan, dan keberkahan. Oleh karena itu, instrumen keuangan syariah menjadi alternatif yang semakin diminati karena menawarkan sistem yang bebas dari riba, gharar, dan maysir. Dalam Islam, tindakan yang merusak struktur ekonomi seperti riba, gharar, dan maisir dilarang keras, Islam juga mengadvokasi agar pengikutnya tidak mengumpulkan kekayaan secara berlebihan demi keuntungan pribadi, sebaliknya mendorong distribusi kekayaan yang lebih merata dan kemakmuran ekonomi bagi semua.[1]

Di tengah berkembangnya instrumen keuangan syariah, proses pengambilan keputusan investasi tidak selalu bersifat rasional secara matematis, tetapi juga

[1] juwita irma Nirmala, 'Dinamika Investasi Dalam Konteks Syariah : Etika, Keberlanjutan Dan Kepatuhan.', *Universtas Islam Negri Raden Mas Said Surakarta*, I.1 (2023), pp. 9–23.

dipengaruhi oleh pengalaman, kebiasaan, nilai-nilai, serta cara individu memaknai risiko dan keuntungan. Setiap individu memiliki cara pandang yang berbeda dalam mengelola keuangan, menyikapi ketidakpastian, serta menentukan pilihan investasi. Perbedaan ini membentuk apa yang dikenal sebagai financial behavior dan risk tolerance. Financial behavior tidak hanya mencerminkan bagaimana seseorang mengatur pendapatan dan pengeluaran, tetapi juga bagaimana ia memandang uang, risiko, dan masa depan. Sementara itu, risk tolerance menggambarkan sejauh mana seseorang merasa nyaman menghadapi kemungkinan kerugian dalam aktivitas investasi.

Dalam memilih investasi pada masa sekarang investasi menjadi hal yang penting dan bermanfaat terutama bagi karyawan di beberapa instansi salah satunya di Bank Muamalat KC Padang. Karyawan Bank Muamalat KC Padang merupakan kelompok yang menarik untuk diteliti karena mereka bekerja di lingkungan perbankan syariah dan memiliki akses terhadap informasi serta produk-produk keuangan syariah. Secara profesional, mereka diharapkan memahami prinsip-prinsip keuangan syariah, akad, serta risiko yang melekat pada setiap instrumen. Namun, dalam praktik kehidupan pribadi, pemahaman tersebut belum tentu selalu tercermin dalam keputusan investasi yang mereka ambil. Tidak semua karyawan memiliki pengalaman langsung dalam berinvestasi, dan tidak semua memiliki cara pandang yang sama terhadap risiko, keuntungan, maupun tujuan keuangan jangka panjang. Karyawan Bank Muamalat KC Padang sebagai kelompok yang memiliki tingkat pendidikan dan pemahaman serta pengalaman yang cukup baik mengenal keuangan syariah itu sendiri apalagi untuk

berinvestasi. Sehingga para karyawan harus teliti dalam mengambil keputusan untuk menginvestasikan aset atau uangnya dengan baik.

Dalam Al- Quran dan Hadits banyak ayat-ayat yang menuntut manusia untuk melakukan kegiatan ekonomi agar bermanfat untuk hidupnya di masadepan, salah satunya yaitu kegiatan investasi, Dengan begitu Allah menegaskan bahwa investasi yang sesuai dengan syariat itu diperbolehkan dalam islam, sesuai dnegan dasar hukum sebagai berikut:

QS. Lukman : 34

اِنَّ اللّٰهَ عِنْدَهٗ عِلْمُ السَّاعَةِۚ وَيُنَزِّلُ الْغَيْثَۚ وَيَعْلَمُ مَا فِى الْاَرْحَامِۗ

وَمَا تَدْرِيْ نَفْسٌ مَّاذَا تَكْسِبُ غَدًاۗ وَمَا تَدْرِيْ نَفْسٌۢ بِاَيِّ اَرْضٍ

تَمُوْتُۗ اِنَّ اللّٰهَ عَلِيْمٌ خَبِيْرٌ ٣٤

Artinya : "sesungguhnya Allah SWT memiliki pengetahuan tentang hari kiamat, menurunkan hujan, dan mengetahui apa yang ada dalam rahim. Tidak ada seorang pun yang dapat mengetahui (dengan pasti) apa yang akan dia kerjakan besok. (begitu pula), tidak ada seorang pun yang dapat mengetahui di bumi mana dia akan mati. Sesungguhnya Allah SWT Maha Mengetahui lagi Maha Mengenal."

Ayat diatas, Allah SWT secara tegas menyatakan bahwa tiada seorangpun di dunia ini yang bisa mengetahui apa yang akan diperbuat atau diusahakan serta peristiwa apa yang akan terjadi besok. Karena ketidaktahuan tersebut maka manusia diperintahkan berusaha, salah satunya dengan cara berinvestasi sebagai bekal menghadapi hari esok yang tidak pasti tersebut, hasilnya merupakan hak prerogratif Allah SWT tapi yang penting mengikuti standar agama dalam setiap kegiatan apapun termasuk investasi.[2]

Berdasarkan data awal yang diperoleh peneliti, jumlah karyawan yang bekerja di Bank Muamalat KC Padang terdiri dari sejumlah staff dengan latar belakang pendidikan, jabatan, dan masa kerja yang beragam. Keberagaman ini memungkinkan munculnya perbedaan pandangan, pemahaman, serta pengalaman karyawan dalam berinvestasi syariah.

Tabel 1.1

Jumlah Karyawan Bank Muamalat KC Padang

No	Karyawan Bank Muamalat KC Padang	Jumlah
1.	Branch manager	1
2.	Branch Operation Service Manager	1
3.	Operation Officer	1
4.	Customer Service	1
5.	Teller	3
6.	Marketing	7
7.	Branch Support Sales	1
8.	Finnancing Admin	1

[2] Sakinah Sakh Karyawan Bank Muainah, 'Investasi Dalam Islam', *IQTISHADIA: Jurnal Ekonomi & Perbankan Syariah*, 1.2 (2015), pp. 2a50–51, doi:10.19105/iqtishadia.v1i2.483.

9.	Finnancing Operations	1
10.	Security	3
11.	Driver	2
12.	Office Boy	2
Total Karyawan		**24**

Dari tabel diatas menunjukan ada beberapa karyawan yang bekerja di Bank Muamalat KC Padang, maka dari hasil jumlah data awal itu akan di analisis berbagai keputusan investasi para karyawan tersebut pada investasi syariah , dimana mereka akan memutuskan keinginan mereka untuk melakukan investasi di keuangan syariah dengan melihat bagaimana keuntungan, kerugian, serta akan melihat bagaimana resiko yang akan dihadapi, Dan waktu yang baik untuk memulai investasi tersebut. Meskipun

.Berdasarkan uraian latar belakang masalah yang terjadi maka dapat diajukan sebuah penelitian dengan judul : ***"Pemaknaan Financial Behavior Dan Risk Toleranc Dalam Pengambilan Keputusan Investasi Karyawan Bank Muamalat KC Padang Di Instrumen Kuangan Syariah."***

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan uraian dari latarbelakang masalah diatas maka dapat diidentifikasikan masalahnya sebagai berikut :

1. Belum diketahui secara mendalam bagaimana karyawan Bank Muamalat KC Padang memaknai perilaku keuangan mereka dalam kehidupan sehari-hari.
2. Terdapat perbedaan cara pandang karyawan terhadap risiko dalam aktivitas investasi syariah.

3. Proses pengambilan keputusan investasi karyawan belum dipahami secara komprehensif, terutama dari sisi pengalaman dan pertimbangan subjektif mereka.
4. Keterkaitan antara nilai-nilai syariah, kebiasaan keuangan, dan toleransi risiko dalam membentuk keputusan investasi masih belum tergambarkan secara utuh.

C. Batasan Masalah

Berdasarkan latar belakang dan identifikasi masalah. Agar penelitian ini lebih terarah dan tidak meluas, maka penelitian ini dibatasi pada pemaknaan financial behavior dan risk tolerance dalam proses pengambilan keputusan investasi karyawan Bank Muamalat KC Padang pada instrumen keuangan syariah. Penelitian ini tidak membahas pengaruh secara statistik, melainkan berfokus pada pemahaman, pengalaman, serta proses subjektif karyawan dalam menentukan pilihan investasi. Sesuai judul penelitian ini ***"Pemaknaan Finacial Behavior dan Risk Toleranc Dalam Pengambilan Keputusan Investasi Karyawan Bank Muamalat KC Padang Pada Instrumen Keuangan Syariah."***

D. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah tersebut jua dapat diuraikan rumusan masalah dalam penelitian ini berupa :

1. Bagaimana karyawan Bank Muamalat KC Padang memaknai perilaku keuangan (financial behavior) dalam kehidupan sehari-hari?

2. Bagaimana karayawan Bank Muamalat KC Padang memaknai toleransi resiko (risk toleranc) dalam aktivitas investasi pada instrumen keuangan syariah?
3. Bagaimana proses pengambilan keputusan investasi karyawan Bank Muamalat KC Padang pada instrumen keuangan syariah ?
4. Faktor apa yang menjadi pertimbangan utama karyawan Bank Muamalat KC Padang dalam memilih instrumen keuangan syariah sebagai sarana investasi mereka ?

E. Tujuan Dan Kegunaan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah yang telah diuraikan diatas, maka penelitian ini bertujuan dan berguna untuk :

1. Untuk menganalisis dan mengetahui secara mendalam pemaknaan karyawan terhadap perilaku keuangan dalam kehidupan sehari-hari.
2. Untuk menggali pemahaman, pengalaman, serta penerapan karyawan dalam menyikapi an memaknai risiko dalam aktivitas investasi syariah.
3. Untuk mendeskripsikan proses pengambilan keputusan investasi karyawan Bank Muamalat KC Padang.
4. Untuk mengetahui pertimbangan-pertimbangan yang melatarbelakangi pilihan investasi karyawan dalam memilih instrumen keuangan syariah sebagai sarana investasi mereka ?

F. Penjelasan Judul

Untuk mengetahui dan lebih memudahkan serta dapat juga memahami istilah yang terdapat dalam judul skripsi ini da agar tidak terjadi kesalahan dalam memahaminya, maka berikut ini akan dijelaskan beberapa istilah yang meverlukan pemahaman lebih lanjut :

Financial Behavior	Financial behaviour atau perilaku keuangan dapat diartikan sebagai kemampuan seseorang dalam mengelola keuangan secara sadar dan terencana dalam kehidupan sehari-hari. Kemampuan ini mencakup berbagai aktivitas, mulai dari merencanakan penggunaan uang, menyusun anggaran, memeriksa dan mencatat pengeluaran, mengelola pemasukan, mengendalikan pengeluaran agar tidak berlebihan, hingga menyimpan dana untuk kebutuhan di masa depan. Dengan memiliki perilaku keuangan yang baik, seseorang dapat menggunakan uang secara lebih bijak dan sesuai dengan kebutuhan serta tujuan keuangan.[3]

[3] Info Artikel, 'Financial Literacy, Financial Behaviour, Financial Attitude, Life Style, Locus of Control', 01 (2020), pp. 74–87.

Risk Toleranc	Risk tolerance atau toleransi risiko dapat dipahami sebagai tingkat kemampuan dan kenyamanan seseorang dalam menghadapi kemungkinan kerugian yang muncul akibat ketidakpastian dalam investasi. Setiap investasi memiliki risiko, seperti perubahan nilai, fluktuasi pasar, atau hasil yang tidak sesuai dengan harapan. Risk tolerance menggambarkan sejauh mana seseorang mampu menerima kondisi tersebut, baik secara mental maupun secara keuangan, tanpa merasa tertekan atau mengalami gangguan dalam kondisi finansialnya.[4]
Investasi	Investasi dapat diartikan sebagai aktivitas penempatan atau pengalokasian modal yang dilakukan oleh individu maupun badan usaha dengan tujuan mempertahankan sekaligus meningkatkan nilai kekayaan yang dimiliki. Modal tersebut tidak terbatas pada uang tunai saja, tetapi juga dapat berupa aset fisik seperti peralatan, serta aset nonfisik seperti hak atas kekayaan intelektual. Menurut Inayah (2020), investasi juga dipahami sebagai suatu bentuk kesepakatan atau komitmen untuk menahan

[4] Angela Juwono and others, 'Risk Tolerance Dan Niat Investasi Berisiko Di Kalangan Mahasiswa : Peran Literasi Keuangan Sebagai Variabel Moderasi', 5.1 (2025), pp. 13–25.

	dana atau harta pada periode tertentu dengan harapan memperoleh imbal hasil atau keuntungan di masa yang akan datang. Oleh karena itu, investasi tidak hanya berorientasi pada pencarian keuntungan semata, tetapi juga berfungsi sebagai strategi perencanaan keuangan jangka panjang guna mengantisipasi berbagai kebutuhan dan ketidakpastian di masa depan.[5]
Instrumen	Instrumen merupakan alat ukur untuk mendapatkan informasi tentang variasi karakteristik sebuah variable secara objektif. Instrumen ini biasa digunakan dalam penelitian yang merujuk jenis produk yang digunakan untuk suatu transaksi keuangan, investasi, atau pengelolaan resiko.[6]
Keuangan Syariah	Sistem keuangan yang menjembataniantara pihak yang membutuhkan dana dengan pihak yang memilkikelebihandana melalui produk dan jasa keuangan yang sesuai dengan prinsip-prinsip syariah

[5] Valen Pana and Lilik Ambarwati, 'Pengaruh Ekspektasi Return Dan Literasi Keuangan Terhadap Minat Berinvestasi Emas Pada Mahasiswa STIE Widya Wiwaha', *Jurnal Akuntansi Dan Keuangan*, 11.2 (2023), p. 176, doi:10.29103/jak.v11i2.12193.
[6] Wirajaya Kusuma, Basirun, and Siti Soraya, 'PENINGKATAN KREATIVITAS MAHASISWA MELALUI PENYUSUNAN INSTRUMEN PENELITIAN', 1.2 (2021), p. 143.

	dan bersumber dari al-qur'an dan hadis. Dengan mewujudkan keadilan etika, dan kesejahteraan dengan menghindari riba.[7]
Karyawan	Menurut KBBI (2006) menyebutkan pula bahwakaryawan merupakan orang yang bekerja pada suatu lembaga (kantor, perusahaan, dsb)dengan mendapatkan gaji atau upah. Menurut ketentuan-ketentuan pokok mengenai tenaga kerja diatur dalam UU Th 1969 di Pasal 1 yang menjelaskan bahwa Karyawan dalah tenaga kerja yang melakukan suatu pekerjaan dan memberikan hasil kerjanya kepada pengusaha atau lembaga yang mempekerjakann merwka, dimana hasil pekerjaanya tersebut sesuai dengan profesi atau suatu pekerjaan yang didasarkan atas keahlian sebagai mata pencariannya.[8]
Bank	Kata Bank diambil dari bahasa Italia Banco yang berarti bangkubangku inilah yang dipakai oleh bankir untuk melayani kegiatan operasionalnya

[7] Abdul Azizs, 'Aplikasi Sistem Keuangan Syariah Pada Perbankan', *Jurnal Perspektif Ekonomi Darussalam*, 2.1 (2017), p. 2, doi:10.24815/jped.v2i1.6645.
[8] S.E.M.B.D.T.C.F.P.C.S.A. Dr. Lulu Setiawati, *Strategi Kepemimpinan Tangkas Dan Kehidupan Kerja Yang Seimbang: Kunci Sukses Karyawan Milenial* (MEGA PRESS NUSANTARA, 2024) <https://books.google.co.id/books?id=SRICEQAAQBAJ>.

> kepada para nasabah. Pada Abad ke-12 Banco di Italia merujuk pada meja, counteratau tempat usaha penukaran uang atau dalam arti transaksi antara bank dan nasabah dengan berbagai produk dan jasa yang ditawarkan. Adapun Bank Syariah yang merupakan lembaga keuangan yang dibutuhkan masyarakat untuk melakukan transaksi keuangan atau perbankan lainnya.[9]

Secera keseluruhan, dapat disimpulkan bahwa *"Pemaknaan Finacial Behavior dan Risk Toleranc Dalam Pengambilan Keputusan Investasi Karyawan Bank Muamalat KC Padang Pada Instrumen Keuangan Syariah."* merupakan suatu kajian yang menjelaskan bahwa perilaku keuangan dan tingkat toleransi risiko memiliki peran penting dalam membentuk cara individu memahami, mempertimbangkan, serta menentukan keputusan investasi yang sesuai dengan prinsip syariah. Financial behavior mencerminkan bagaimana karyawan mengelola keuangan secara rasional, terencana, dan sesuai dengan nilai-nilai kehati-hatian, sedangkan risk tolerance menggambarkan kemampuan serta kesiapan individu dalam menghadapi ketidakpastian dan potensi risiko investasi. Kedua aspek tersebut secara bersama-sama membentuk pola pertimbangan investasi yang tidak hanya berorientasi pada keuntungan, tetapi juga pada aspek keamanan, keberlanjutan, serta kesesuaian dengan

[9] Shofil Fikrii and others, 'Bank Syariah Dalam Perspektif Hukum Ekonomi Islam', 11.1 (2023), p. 65.

prinsip-prinsip syariah, sehingga keputusan investasi yang diambil menjadi lebih terarah, sadar risiko, dan selaras dengan nilai ekonomi Islam.

BAB II

LANDASAN TEORI

A. Konsep Financial Behavior *(Perilaku Keuangan)*

Menurut Litner (1998), financial behavior adalah ilmu yang mempelajari bagaimana manusia bereaksi dan menyikapi informasi untuk mengambil keputusan yang dapat mengoptimalkan tingkat pengembalian dengan memperhatikan risiko yang ada. Ricciardi (2000) menyatakan bahwa keuangan perilaku merupakan disiplin ilmu *interdisipliner* yang terus berkembang dan tidak dapat dipisahkan dari berbagai asumsi dan ide tentang perilaku ekonomi, emosi, sifat, preferensi, dan berbagai aspek lain dari manusia sebagai makhluk intelektual dan sosial. Financial behavior atau perilaku keuangan merujuk pada cara seseorang mengelola, menggunakan, dan memaknai uang dalam kehidupan sehari-hari. Perilaku ini tidak hanya mencakup aspek teknis seperti menabung, membelanjakan, atau berinvestasi, tetapi juga mencerminkan sikap, kebiasaan, serta nilai yang dianut individu terhadap uang.

Financial behaviour atau perilaku keuangan berhubungan dengan bagaimana seseorang memperlakukan, mengelola, dan menggunakan sumber daya keuangan yang ada padanya. Financial behavior merupakan suatu ilmu yang mempelajari tingkah laku seorang individu tentang bagaimana memperlakukan sumber daya keuangannya dari berbagai tipe-tipe kepribadian. Financial Behavior mempelajari bagaimana manusia secara aktual berperilaku dalam sebuah penentuan keuangan, khususnya mempelajari bagaimana psikologi mempengaruhi

keputusan keuangan, perusahaan dan pasar keuangan.[10] Ini dibentuk dari pola perilaku yang terbentuk dari pengalaman hidup, lingkungan sosial, dan nilai-nilai yang diyakini. Cara seseorang mengatur keuangan sering kali berkaitan erat dengan latar belakang keluarga, pendidikan, pengalaman masa lalu, serta tujuan hidup yang ingin dicapai. Menurut Suryanto tahun 2017 perilaku keuangan merupakan suatu cara yang dilakukan setiap orang untuk memperlakukan, mengelola dan menggunakan sumber keuangan yang dimilikinya. Kemudian menurut Halim dan Astuti (2015) perilaku keuangan adalah kemampuan untuk memahami, menganalisis dan mengelola keuangan untuk membuat suatu keputusan keuangan yang tepat agar terhindar dari masalah keuangan. Lebih lanjut menurut Hasibuan et al (2018) perilaku keuangan adalah seberapa baik rumah tangga atau individu mengelola sumber daya keuangan yang mencakup perencanaan anggaran tabungan, asuransi dan investasi. Dapat disimpulkan bahwa perilaku keuangan adalah sebuah perilaku yang memperlakukan, mengelola dan menggunakan keuangan yang dimiliki untuk mencapai tujuan dari penggunaan keuangan sehingga terhindar dari risiko keuangan.[11]

[10] Dyah Rini Prihastuty and Sri Rahayuningsih, 'Pengaruh Financial Literacy, Financial Behavior, Financial Attitude, Dan Demografi Terhadap Perilaku Konsumtif (Studi Pada Mahasiswa Strata I Fakultas Ekonomi Universitas 17 Agustus 1945 Surabaya)', 03.02 (2018).
[11] Joshua Athan and Nuryasman Mn, 'Perilaku, Sikap Dan Pengetahuan Keuangan Terhadap Kepuasan Keuangan', III.77 (2021), pp. 61–71.

Indikator yang dapat digunakan untuk Financial behavior ini yaitu berupa:

1. **Indikator finacial behavior**

a. Perencanaan anggaran keuangan yang dimiliki

Perencanaan anggaran keuangan adalah proses sistematis dalam menyusun rencana keuangan yang mencakup identifikasi kebutuhan dana, alokasi sumber daya, dan penetapan target penggunaan dana untuk suatu periode tertentu (misalnya tahunan). Proses ini bertujuan untuk memastikan tercapainya tujuan organisasi secara efisien dan efektif serta sebagai alat pengendalian terhadap realisasi pengeluaran agar sesuai dengan rencana yang telah ditetapkan.[12] Ini dapat dilihat saat seorang karyawan bisa dan mampu merencanakan dan menganggarkan pemasukan dan pengeluaran mereka, agar konsistensi jika ingin mengambil keputusan untuk berinvestasi.

b. *Hindsight* (know what will happen)

Seorang karyawan tahu akan sesuatu yang akan terjadi, dimana ia merasa tahu beberapa investasi akan naik, padahal sebelumnya ia ragu.

c. Ketersediaan *(Availibility)*

Availability terjadi dalam pengambilan keputusan berdasarkan seberapa mudah informasi tersebut muncul didalam pemikiran. Bias ini disebabkan oleh pengalaman yang nyata dan diketahui. Hal ini akan

[12] Perencanaan Dan, Penganggaran Perusahaan, and D A N Implementasi, 'Perencanaan Dan Penganggaran Perusahaan: Konsep, Fungsi, Dan Implementasi', 2.2 (2025), pp. 798–808.

menjadi salah, apabila individu hanya menggunakan pengalamannya tanpa diiringi dengan pengetahuan keuangan. Individu dengan literasi keuangan yang baik lebih memahami konsep probabilitas dan statistik sehingga dapat mengevaluasi informasi secara krisis. Dengan adanya ketersediaan produk yang menarik, akan jadi pertimbanga pada karyawan yang ingin berinvestasi.[13]

d. Pengalaman

Pengalaman ini menjai faktor yang tiak kalah pentingnya bagi seseorang alam kaitannya perilaku keuangan, melalui pengalaman sebelumnya, individu tidak hanya memahami konsep keuangan secara teoritis, tetapi juga mampu menilai kondisi dan peluang investasi secara lebih realistis dan kontekstual. Pengalaman tersebut meningkatkan literasi keuangan, membangun intuisi, serta membantu individu mengenali batas toleransi risikonya, sehingga keputusan investasi yang diambil menjadi lebih matang, percaya diri, dan sesuai dengan kondisi pribadi.[14] Dengan demikian, pengalaman berperan penting sebagai dasar pertimbangan utama dalam menentukan keputusan investas pengalaman ini dapat memaknai keputusan karyawan untuk mengambil produk investasi yang lebih baik.

[13] Syafitri Aulia and Uray Ndaru Mustika, 'Peran Mediasi Literasi Keuangan Dalam Keputusan Investasi Bagi Generasi Z : Pengujian Bias-Bias Perilaku', 4.3 (2024), pp. 565–80.
[14] Fakultas Ekonomi and others, 'Pengaruh Financial Attitude, Financial Education, Financial Knowledge, Financial Experience, Dan Financial Behavior Terhadap Financial Literacy Pada Pelajar Kota Batam Fity Justyn 1) , Dewi Khornida Marheni 2)', pp. 21–32.

financial behavior pada keputusan investasi karyawan Bank Muamalat KC Padang menunjukkan bahwa perilaku keuangan menjadi bagian integral dalam proses pengambilan keputusan investasi pada instrumen keuangan syariah, dimana cara karyawan memahami kondisi keuangan pribadi, mengelola pendapatan, serta menyikapi risiko dan keuntungan membentuk pola pengambilan keputusan yang cenderung rasional dan terencana. Dalam konteks ini, financial behavior tidak diposisikan sebagai faktor yang memengaruhi secara langsung, melainkan sebagai kerangka perilaku yang melekat pada individu ketika menilai kelayakan suatu instrumen investasi syariah, mulai dari kesesuaian akad, tingkat risiko, potensi imbal hasil, hingga kepatuhan terhadap prinsip syariah. Karyawan Bank Muamalat KC Padang, sebagai pelaku dan praktisi dalam industri perbankan syariah, memiliki kecenderungan untuk mengintegrasikan pengetahuan profesional dan nilai-nilai Islam ke dalam perilaku keuangan sehari-hari, sehingga keputusan investasi yang diambil merupakan refleksi dari kebiasaan finansial yang disiplin, kehati-hatian dalam mengelola risiko, serta komitmen terhadap prinsip halal dan keberlanjutan. Dengan demikian, keputusan investasi pada instrumen keuangan syariah dapat dipahami sebagai hasil dari proses internalisasi financial behavior, di mana perilaku keuangan menjadi landasan analitis dalam menentukan pilihan investasi yang tidak hanya menguntungkan secara finansial, tetapi juga selaras dengan nilai etika dan prinsip syariah. Pada karyawan Bank Muamalat KC Padang, financial behavior tidak hanya dibentuk oleh pengalaman pribadi, tetapi juga oleh lingkungan kerja yang sarat dengan nilai-nilai syariah.

Hal ini menjadikan perilaku keuangan mereka unik karena berada di persimpangan antara logika ekonomi dan prinsip spiritual.

B. Risk Toleranc

Risk tolerance merupakan tingkat kemampuan yang dapat diterima dalam mengambil suatu risiko dalam investasi. Menurut (Kusumawati 2022), tingkat toleransi investor dapat dibedakan menjadi tiga yaitu risk seeker (investor yang menyukai risiko), risk neutral (investor yang netral terhadap risiko) dan risk averter (investor yang tidak menyukai dan cenderung menghindari risiko) dimana investor dengan risk tolerance tinggi akan cenderung mengambil keputusan yang berani dibandingkan dengan investor dengan risk tolerance yang rendah. Ini menggambarkan sejauh mana seseorang merasa nyaman menghadapi kemungkinan kerugian atau ketidakpastian. Dalam konteks investasi, setiap individu memiliki batas yang berbeda dalam menerima risiko. Ada yang cenderung berani mengambil risiko besar demi peluang keuntungan tinggi, ada pula yang lebih memilih keamanan meskipun keuntungan lebih kecil. Adapun indikator dalam variabel risk tolerance.

menurut *soleha, 2018* adalah berinvestasi dengan risiko tinggi, berinvestasi denganhutang, lebih mementingkan keuntungan daripada keamanan dan tidak beranggapan bahwa risiko selalu mengarah pada kerugian.[15]

[15] Efi Listiani and Erin Soleha, 'Literasi Keuangan, Risk Tolerance Dan Overconvience Terhadap Keputusan Investasi Pada Pekerja Di Kawasan Industri Cikarang', *Journal of Management and Bussines (Jomb)*, 5 (2023), pp. 983–93.

Menurut Halim (2005), risiko investasi diklasifikasikan berdasarkan sikap investor terhadap risiko, bukan berdasarkan jenis risikonya. Berdasarkan preferensi tersebut, investor dibagi menjadi tiga kelompok:

a. Investor yang menyukai risiko *(Risk Seeker)*

   investor risk seeker cenderung memilih investasi dengan risiko tinggi karena mereka menyukai kemungkinan keuntungan besar dari risiko tersebut.[16]

b. Investor yang netral terhadap risiko (Risk Neutral)

   Beberapa penelitian menganalisis investor yang bersikap netral terhadap risiko, yaitu mereka tidak mengutamakan atau menghindari risiko, tetapi menuntut kompensasi yang sepadan untuk risiko yang diambil. Model fuzzy portfolio memperhitungkan preferensi risiko termasuk risk-neutral sebagai salah satu tipe utama.

c. Investor yang menghindari risiko *(Risk Averse)*

   Penelitian dalam Ekuitas: Jurnal Ekonomi dan Keuangan menyebutkan bahwa investor risk averse memilih investasi yang lebih aman dan cenderung konservatif untuk meminimalkan risiko meskipun return yang diharapkan mungkin lebih rendah.[17] Persepsi terhadap risiko sering kali berkaitan dengan pengalaman masa lalu, tingkat kepercayaan diri, kondisi

[16] Inneke Florentina Junara, 'Analisis Portofolio Saham Menggunakan Metode Markowitz Pada Perusahaan Properti', 2010, pp. 1–16.
[17] I Gusti Ayu Diah Perayunda and Luh Putu Mahyuni, 'Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Keputusan Investasi Cryptocurrency Pada Kaum Milenial', *EKUITAS (Jurnal Ekonomi Dan Keuangan)*, 6.3 (2022), pp. 351–72, doi:10.24034/j25485024.y2022.v6.i3.5224.

ekonomi, serta nilai-nilai yang dianut. Bagi investor syariah, risiko tidak hanya dimaknai sebagai potensi kerugian finansial, tetapi juga sebagai bagian dari sunnatullah yang harus dihadapi dengan sikap tawakal dan perencanaan yang matang. Oleh karena itu, toleransi risiko dalam konteks ini tidak berdiri sendiri, melainkan terhubung dengan keyakinan religius dan pandangan hidup.

1. Indikator Risk Toleranc

Indikator dari Risk Toleranc ini meliputi beberapa aspek, diantaranya:

a. Jenis Investasi

Jenis investasi ini menjadi faktor pertimbangan bagi karyawan yang ingin melakukan investasi, investasi apa yang amandan menguntungkan di berbagai banyaknya instrumen investasi.

b. Respond Kerugian

Melihat reaksi emosional karyawan saat menghadapi kerugian pada investasi yang mereka lakukan

c. Keputusan

Keputusan investasi untuk membeli dan menjual intrumentalnya juga menjadi faktor pergerakan harga, begitupun dengan keputusan investor lain untuk mendapatkan resiko yang sedikit dan untung besar.

Apapun resiko Investasi yang harus di pahami sesuai engan investasi yang akan ilakukan imana alam penelitian ini membahas mengenai

investasi paa instrumen keuangan syariah maka aa spekulasi an resiko paa investasi yang sesuai juga engan syariat Islam.

2. Spekulasi dan Resiko Investasi Dalam Islam

Resiko dalam berinvestasi merupakan ketidakpastian yang dihadapi jika tidak dapat memprediksi keadaan. Resiko ini menurut Suharto dan Qudsi dalam bukunya adalah "kemungkinan kerugian yang disebabkan antara pengembalian *actual* dan yang di proyeksikan. Investor berusaha untk mengurangi berbagai resiko, termasuk bahaya jangka pendek dan jangaka panjang.indeks dari pengukura resiko ini sesuai dengan pendapat dari Haekal & Widjajanta dalam resiko kinerja, keuangan, waktu, psikologis, sosial, dan keamanan/fisik.[18] Secara teori, tingkat pengembalian atas investasi atau return yang tinggi memiliki tingkat resiko yang tinggi sehingga terjadi korelasi posistif antara pengembalian dan resiko. Perilaku penghindaran dari seorang investor bisa menjadi hambatan psikologis karena akan membatasi perolehan penegmbalian atas invetasi.penghindaran resiko atau *risk averse* dalam pasar modal menjadi perilkau yang perlu diantisipasi karena dapat membatasi investor dalam memperoleh pengembalian yang lebih tinggi. [19] menurut keyakinan islami, resiko dalam berbisnis adalah sunnatullah dan tidak bisa dipastikan akan apa yang terjadi di masa depan. Biasanya, seseorang merencanakan setiap

[18] Gabriella Lioera, Yulius Kurnia Susanto, and Dicky Supriatna, 'Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Minat Investasi Mahasiswa Di Pasar Modal', *Media Bisnis*, 14.2 (2022), pp. 179–88, doi:10.34208/mb.v14i2.1665.
[19] Tazkiyah Sakinah, Budi Purwanto, and Wita Juwita Ermawati, 'Analisis Penghindaran Risiko Pada Keputusan Investasi Di Pasar Modal Indonesia', *Jurnal Aplikasi Bisnis Dan Manajemen*, 7.1 (2021), pp. 66–74, doi:10.17358/jabm.7.1.66.

tindakan dan investasi yang dilakukan, tetapi tidak dapat menjamin hasil yang dapat dicapai.[20]

Spekulasi atau resiko bagi para investor harus menghindari dari terjadinya gharar. Gharar diartikan sebagai diantara pemilik modal dan penanam modal salah satunya melakukan perbuatan penipua. Sehingga terjadi ketidakpastian barang yang di dapatkan, dari segi kualitas, kualitatis, kuantitas harga dan juga pengeluaran serta pemasukan keuntungan yang di peroleh, ada juga pihak- pihak yang merasa dirugikan atas haknya. Menurut pendapat lain resiko adalah proses kejadian yang menimpa terhadap investor dengan ketentuan untung dan rugi. Tetapi kebanyakan yang di hasilkan dala sebuah rsiko investasi adalah yang terjadi kerugian karna ada penyipangan, penipuan dan juga ketidakpastian pada saat besar kecilnya return yang diteria oleh para investor.

3. **Jenis Resiko** :

   a. Risiko bunga dimana dalam penyalurannya ada unsur riba di dalanya. Sedangkan riba tidak di perbolehkan oleh syari'ah islam.
   b. Risiko pasar adalah pengeluaran dan peasukan dan pengeluaran keuntungan dari hasil yang dilakukan ada ketidakjelasan pada saat transaksi return.
   c. Resiko keuangan muncul karena kekurangan modal untuk memfasilitasi dengan kekurangannya yang ada.

[20] Nisrina Mahirah Nurfadhilah, Fajrini Ridhati, and Raden Marsha Ananda Putri, 'Implementasi Manajemen Risiko Berbasis Syariah Pada Lembaga Keuangan Syariah', *RISALAH IQTISADIYAH: Journal of Sharia Economics*, 2.1 (2023), pp. 10–16, doi:10.59107/ri.v2i1.32.

d. Resiko nilai tukar, resiko ini juga bisa di sebut dengan risiko ata uang ini diakrenakan mata uang yang tidak stabil dapay juga berpengaruh terhadap keuangan atau modal dari pada investor untuk pengeluaran atau peasukan return secara internasional.

Jenis- jenis resiko yang di atas bisa ditemukan terjadi pada sektor keuangan dan non keuangan. Investasi syari'ah sebagian besar didorong oleh perolehan finansial, bahkan termasuk juga pada instrumen keuangan secara syariah bukan karena sebuah keyakinan agama semata yang mengatakan bahwa bunga bank dilarang.[21]

C. Keputusan Investasi

Menurut *Tandelilin (2010)* Investasi adalah komitmen atas sejumlah dana atau sumber daya lainnya yang dilakukan pada saat ini, dengan tujuan memperoleh sejumlah keuntungan dimasa mendatang. Nilai perusahaan dapat dipengaruhi oleh keputusan investasi, dengan investasi yang menguntungkan akan menarik investor untuk berinvestasi pada perusahaan. Keputusan investasi adalah suatu keputusan yang menyangkut tentang pengalokasian dana saat sekarang pada berbagai bentuk keputusan investasi dengan tujuan untuk memperoleh keuntungan dimasa yang akan datang. Menurut *Brigham* dan *Houston (2016)* terdapat teori yang melatarbelakangi keputusan investasi yaitu *Signaling Theory*. Teori tersebut dikemukakan oleh *Michael Spanse (1973)* bahwa isyarat atau signal adalah suatu tindakan yang diambil perusahaan untuk memberi informasi bagi investor tentang bagaimana manajemen memandang prospek perusahaan. Keputusan investasi juga

[21] Ichsan Iqbal and Informasi Artikel, 'Investasi Dalam Perspektif Islam', 1.8 (2024), pp. 39–42.

dipengaruhi oleh sentimen pasar, serta fleksibilitas keuangan mendorong manajer untuk melakukan investasi berlebih.[22]

Menurut *(Fridana & Asandimitra, 2020)* Keputusan investasi adalah pilihan yang dilakukan dalam mengumpulkan pendapatan dari suatu aset untuk mendapatkan keuntungan dimasa depan Berdasarkan research gap penelitian terdahulu ada beberapa faktor yang memberi pengaruh pada keputusan investasi, diantaranya yaitu *financial literacy, overconfidence, herding, risk tolerance,* dan *risk perception*. Sedangkan menurut *(Nelwan & Tulung, 2018)* Keputusan yang menyangkut investasi akan menentukan sumber dan bentuk dana untuk pembiayaannya. Keputusan investasi adalah kebijakan manajemen dalam menggunakan dana perusahaan yang ada pada sebuah aset yang diharapkan akan memberikan keuntungan dimasa yang akan datang.[23] Dalam konteks investasi, proses ini tidak hanya melibatkan pertimbangan keuntungan dan risiko, tetapi juga faktor psikologis, sosial, dan nilai-nilai personal. Setiap individu memiliki cara tersendiri dalam memaknai risiko, peluang, serta konsekuensi dari pilihan yang diambil. Bagi karyawan yang bekerja di lingkungan perbankan syariah, pengambilan keputusan investasi tidak hanya bersandar pada aspek finansial, tetapi juga pada pemahaman terhadap nilai-nilai Islam. Hal ini menjadikan keputusan investasi sebagai bentuk refleksi dari cara mereka memaknai uang, risiko, dan tujuan hidup

[22] Samsu Anhari Faujianto and Wira Ganet Aribowo, 'Pengaruh Keputusan Investasi , Keputusan Pendanaan Dan Profitabilitas Terhadap Nilai Perusahaan', 3.September (2022), pp. 88–95.
[23] Rahayu Maharani and Abhelia Simanjuntak, 'Pengaruh Pengetahuan Investasi Dan Modal Minimal Investasi Terhadap Keputusan Investasi Di Pasar Modal', 6.4 (2022), pp. 3333–43.

1. Konsep Investasi

Investasi merupakan upaya menempatkan atau menggunakan sejumlah modal yang dimiliki, baik oleh individu maupun lembaga, dengan tujuan untuk menjaga atau meningkatkan nilainya di masa depan. Modal yang diinvestasikan tidak selalu berupa uang, tetapi juga dapat berbentuk aset lain seperti peralatan, keahlian, atau hak kekayaan tertentu yang memiliki nilai ekonomi. Pada dasarnya, seseorang melakukan investasi karena berharap mendapatkan manfaat atau keuntungan di kemudian hari. Investasi menurut Inayah (2020) “investasi merupakan sebuah bentuk kesepakatan untuk menyimpan harta atau dana dengan harapan meraih keuntungan di masa mendatang.” Investasi dapat dipahami sebagai upaya pengelolaan dan pengembangan modal yang dilakukan dengan tujuan memperoleh manfaat ekonomi serta keuntungan di masa mendatang. Aktivitas ini pada dasarnya merupakan proses penempatan sejumlah dana atau aset pada suatu instrumen tertentu dengan harapan nilai yang ditanamkan tersebut dapat bertambah seiring berjalannya waktu.

Menurut Abdul Aziz, investasi memiliki banyak konsekwensi ekonomi dan keuangan namun, investasi juga bisa disebut penanaman modal. Secara umum, ada dua kategori investasi yaitu :

a. Investasi actual

   Ini merupakan investasi yang sebenarnya, seperti investasi dalam real estat dan proyek komersial.

b. Investasi moneter

Ini merupakan jenis investasi dalam produk keuangan, seperti investasi dalam bentuk tetap (deposito, obligasi) atau tidak tetap (investasi ekuitas).

Dari beberapa penjelasan mengenai investasi berikut, timbulah keputusan investasi yang menjadi hal utama dalam penelitian ini, dimana keputusan investasi ini bersifat individual dan sepenuhnya tergantung pada kebebasan pribadi, oleh karena itu, sebelum membuat keputusan itu harus memiliki pertimbangan yang matang.

2. Investasi Dalam Perspektif Islam

Dalam perspektif Islam, kegiatan investasi tidak hanya dipandang dari aspek keuntungan semata, tetapi juga harus selaras dengan ketentuan dan nilai-nilai syariah. Islam memberikan pedoman yang jelas mengenai bentuk-bentuk investasi yang diperbolehkan dan yang dilarang, sehingga aktivitas ekonomi yang dilakukan tetap berada dalam koridor keadilan dan kemaslahatan. Ketentuan tersebut bertujuan untuk mencegah terjadinya praktik-praktik yang mengandung unsur penipuan, ketidakjelasan, serta tindakan saling merugikan atau menzalimi pihak lain. Selain itu, aturan dalam norma Islam juga berfungsi untuk menghindarkan pelaku investasi dari transaksi yang bertentangan dengan prinsip syariah, seperti riba, gharar, dan maysir. Oleh karena itu, investasi berbasis syariah menuntut adanya penerapan prinsip-prinsip tertentu yang harus diperhatikan oleh setiap pelaku usaha. Prinsip-prinsip tersebut mencakup kejelasan akad, keadilan dalam

pembagian keuntungan dan risiko, serta penggunaan objek investasi yang halal dan bermanfaat. Dengan berpegang pada prinsip-prinsip ini, investasi tidak hanya menjadi sarana untuk mencapai keuntungan materi, tetapi juga menjadi bentuk ikhtiar yang bernilai ibadah serta berkontribusi pada terciptanya sistem ekonomi yang adil, etis, dan berkelanjutan.

Di sisi lain, dalam perspektif Islam ini, aktivitas investasi tidak hanya dinilai dari aspek keuntungan material, tetapi juga harus sejalan dengan ketentuan dan nilai-nilai syariah. Islam memberikan pedoman yang jelas mengenai praktik investasi yang diperbolehkan dan yang dilarang, agar kegiatan ekonomi tetap berada dalam koridor keadilan dan kemaslahatan. Aturan ini bertujuan untuk mencegah terjadinya praktik penipuan, ketidakjelasan transaksi, serta tindakan yang dapat merugikan atau menzalimi pihak lain. Oleh karena itu, larangan terhadap riba, gharar, dan maysir menjadi prinsip utama yang membedakan investasi syariah dengan investasi konvensional. Adapun dalam konteks keuangan syariah, dimana keputusan investasi tidak hanya didasarkan pada keuntungan dan resiko saja tapi juga memperhatikan kepatuhan terhadap prinsip syariah, serta menggunakan akad yang sesuai syariat Islam.

3. Prinsip-Prinsip Investasi Syariah

Prinsip- prinsip ini telah tidak merugikan masyarakat satu dengan lainnya. dengan pernyataan lain ada juga beberapa aspek yang penting kita ketahui bagaimana berinvestasi secara syari’ah islam di antaranya adalah :

a. Investasi dengan kejujuran maksudnya ketika melaksanakan sebuah transaksi, maka harus dengan keterbukaan tidak ada yang di tutup- tutupi, dan juga tidak boleh ada tekanan dari pihak manapun sehingga tidak terjadi penyelewengan dalam vengella keuntungan yang telah di peroleh pada jangka waktu yang lama.
b. Investasi berupa tanggung jawab social adalah investasi dalam bentuk tanggung jawab social ini bertujuan untuk saling venjaga dan juga saling membantu satu sama lain.
c. Investasi pengelolaan resiko adalah agar pengeluaran dan pemasukan dimasukan ke pada analisis resiko yang komprehensif dan juga harus dengan kehati-hatian pada saat penginputandata.
d. Investasi dalam keadilan dan kesetaraan adalah asas ini penting di perhatikan. Agar tidak terjadi diskriinasi, berdasarkan agama, suku dan jenis kelamin. Dan semua itu harus mendapatkan keadilan yang merata.

Dalam investasi juga akan mengalami beberapa spekulasi dan resiko, sehingga bisa terbentuk investasi yang lebih signifikan. Prinsip-prinsip utama dari invetasi dalam Islam sebagai berikut :

1) Larangan Riba

Riba dalam syiria adalah peningkatan yang diperlukan seseorang dalam pelaksanaan perdagangan, dan riba merupakan sesuatu penetapa nilai tabmbahan maupun melebihkan jumlah pinjaman ketika pengembalian berlandaskan pada persentase tertentu dari jumlah

pinjaman yang membuat peminjam merasa terbebani. Keharaman riba ini dapat dijumpai pada ayat alqur'an yaitu : Q.S An-Nisa ayat 161 :

وَّاَخْذِهِمُ الرِّبٰوا وَقَدْ نُهُوْا عَنْهُ وَاَكْلِهِمْ اَمْوَالَ النَّاسِ بِالْبَاطِلِۗ وَاَعْتَدْنَا

لِلْكٰفِرِيْنَ مِنْهُمْ عَذَابًا اَلِيْمًا ﴿١٦١﴾

Artinya : " *melakukan riba, padahal sungguh mereka telah dilarang darinya, dan memakan harta orang dengan cara tidak sah (batil). Kami sediakan untuk orang-orang kafir di antara ereka azab yang sangat pedih.*[24]

2) Larangan Gharar

Gharar yaitu bentuk transaksi atau tindakan yang melibatkan ketidakpastian dan dapat menimbulkan risiko kerugian bagi seseorang yang terlibat. Larangan terhadap jual beli gharar didasoleh elemen mengambil hak orang lain dengan tidak sah, Allah SWT juga melarang pengambilan harta dan barang oranglain dengan cara yang tidak benar, sebagaimana fiman Allah dalam surat :

Al- Baqarah :188

[24] Neni Hardiati and Ahmad Zaki Ibrahim, '2024 Madani : Jurnal Ilmiah Multidisipline Hukum Riba Dan Relevansinya Terhadap Bunga Bank Perspektif Hukum Ekonomi Islam 2024 Madani : Jurnal Ilmiah Multidisipline', 2.1 (2024), p. 627.

وَلَا تَأْكُلُوْٓا اَمْوَالَكُمْ بَيْنَكُمْ بِالْبَاطِلِ وَتُدْلُوْا بِهَآ اِلَى الْحُكَّامِ

لِتَأْكُلُوْا فَرِيْقًا مِّنْ اَمْوَالِ النَّاسِ بِالْاِثْمِ وَاَنْتُمْ تَعْلَمُوْنَ ﴿١٨٨﴾

Artinya : "Janganlah kamu makan harta di antara kamu dengan jalan yang batil dan (janganlah) kamu vembawa urusan harta itu kepada para hakim dengan maksud agar kamu dapat memakan sebagian harta orang lain itu dengan jalan dosa, padahal kamu mengetahui."

3) Larangan Maysir

Maysir adalah seusatu yang mengandung unsur judi atau syara' dengan tegas melarangperjudian, dan bahkan me mandang bahwa harta yang diperoleh melalui perjudian bukanlah termasuk hak milik Allah SWT.

Allah berfiran dalam surah : **Q.S Al- maidah ayat 90-91**

يٰٓاَيُّهَا الَّذِيْنَ اٰمَنُوْٓا اِنَّمَا الْخَمْرُ وَالْمَيْسِرُ وَالْاَنْصَابُ وَالْاَزْلَامُ

رِجْسٌ مِّنْ عَمَلِ الشَّيْطٰنِ فَاجْتَنِبُوْهُ لَعَلَّكُمْ تُفْلِحُوْنَ ﴿٩٠﴾

Artinya : 90. "wahai orang-orang yang berian, sesungguhnya minuman keras, berjudi, berhala, dan mengundi nasib dengan anak panah adalah perbuatan keji dan

termasuk perbuatan setan. Maka, jauhilah perbuatan- perbuatan itu agar kamu beruntung."

اِنَّمَا يُرِيْدُ الشَّيْطٰنُ اَنْ يُّوْقِعَ بَيْنَكُمُ الْعَدَاوَةَ وَالْبَغْضَاۤءَ فِى الْخَمْرِ

وَالْمَيْسِرِ وَيَصُدَّكُمْ عَنْ ذِكْرِ اللّٰهِ وَعَنِ الصَّلٰوةِ فَهَلْ اَنْتُمْ

مُّنْتَهُوْنَ ۝٩١

91." Sesungguhnya setan hanya bermaksud menimbulkan permusuhan dan kebencian di antara kamu melalui minuman keras dan judi serta (bermaksud) salat, maka tidakkah kamu mau berhenti?"[25]

Meskipun terbilang investasi syariah itu tidak juga terlepas dari berbagai resiko dan spekulasi, karena setiap investasi yang diambil akan pasti mengalami resiko baik rendah, sedang, bahkan juga tinggi.

Dari beberapa penjelasan para ahli mengenai keputusan investasi tersebut terdapat beberapa aspek yang dikaji untuk mengetahui keputusan investasi itu sendiri diantaranya:

[25] Dina Ilham Nurjanah and others, 'Konsep Gharar Dan Maisir Dalam Transaksi Ekonomi Fikih Mu ' Amalah', 2.3 (2024), p p. 162–64, doi:10.59996/al-fiqh.v2i3.368.

4. Indikator Keputusan Investasi

a. Pemahaman dan Cara Berfikir

Tujuan untuk mengukur sejauh mana pemahaman karyawan terhadap investasi sehingga dapat memahami beberapa fitur investasi sebelum mengambil keputusan.

b. Informasi

Informasi menjadi sumber pertama saat seorang karyawan ingin berinvestasi, mencari tau instrumen terbaik melalui informasi baik digital, maupun non digital.

c. Resiko (Risk)

Ini bertujuan agar melakukan sebuah investasi harus mempertimbangkan resiko engan baik, karena investasi yang memiliki keuntungan yang tinggi akan menemui resiko yang juga besar *hight risk.*

d. Jangka Waktu

Jangka waktu merupakan berapa lama waktu seorang karyawan mulai melakukan investasi akan jadi peluang besar untuk memperoleh profit di waktu yang akan datang, biasanya investasi teriri dari jangka waktu pendek dan jangka panjang, maka dari itu harus jadi pertimbangan dalam mengambil keputusan.

e. Lingkungan

Berada di lingkungan yang biasa berinteraksi dengan investasi - investasi juga akan menjadi faktor seorang individu untuk berinvestasi.

D. Instrumen Keuangan Syariah

Instrumen keuangan syariah adalah suatu publikasi ilmiah yang memiliki produk-produk keuangan yang dikembangkan berdasarkan prinsip syariah, berupa larangan riba , dan memiliki konsep bagi hasil secara (mudharabah dan musyarakah, serta jual belu, sewa. Instrumen keuangan ini memiliki peran yang sangat penting dalammeretas kemiskinan, mendukung pembangunan berkelanjutan, serta praktik riba dan rentenir. Instrumen keuangan syariah ini berlandaskan prinsip yang sesuai dengan pedoman Al-Qur'an dan hadis, serta pendapat para ulama yang berlandaskan ilmu syariah.[26] Instrumen ini tidak hanya bertujuan memperoleh keuntungan finansial, tetapi juga memastikan keadilan dan keberlanjutan ekonomi sesuai nilai-nilai islam. Dalam instrumen keuangan syariah ini mahasiswa harus dapat menerpakan beberapa instrumen keuangan secara syariah agar mahasiswa mampu dan bisa melakukan beberpa pembiayaan sesuai dengan prinsip syariah. Instrumen Keuangan Syariah telah menjadi faktor penting dalam pengembanga ekonomi , terutama bagi usaha kecil dan menengah. Ini telah menarik banyak investor untuk mempertimbangkan mereka sebagai investasi utama. Instrumen keuangan syariah berkontribusi pada perusahaan dan perkembangan ekonomi yang optoimis, memungkinkan bisnis untuk tumbuh tanpa bergantung pada investasi berskala besar. Dengan pemberdayaan instrumen keuangan syariah yang tepat, praktik-praktik rentenir yang merugikan masyarakat

[26] Yopfie Sandra, 'Instrumen Keuangan Syari'Ah Dan Merdeka Dari Rentenir', *Jurnal Ekonomi Islam*, 1.1 (2025), pp. 25–27 <https://doi.org/xx.xxxxx/>.

dapat diminimalkan tidak hanya usaha kecil dan menengah tetapi juga semua sektor masyarakat.

Pada awalnya Instrumen keuangan syariah hanya dianggap sebagai alternatif keuangan, namun dampak positif yang ditimbulkan telah menjadikannya pilihan utama bagi banyak investor yang mencari keseimbangan antara pertumbuhan finansial dengan kepatuhan terhadap norma-norma moral dan etika. Hal ini melahirkan ekosistem keuangan yang lebih inklusif, dimana individu dan perusahaan dapat saling berperan dalam aktivitas keuangan tanpa bertentangan dengan hukum islam, moralitas, dan etika. Instrumen keuangan syariah juga berperan dalam mencegah praktik-praktikyang dapat memperburuk kemiskinan, salah satunya adalah praktik rentenir. Dimana rentenir ini awalnya hanya bertujuan untuk membantu orang yang terjerat kesulitan, namun dalam praktiknya mereka justru menambah beban peminjam dengan bunga yang sangat tinggi, yang pada akhrinya menyimpang dan prinsip-prinsip kebaikan.[27]

Menurut KKBI kata Instrumen diartikan sebagai alat atau sarana untuk mengerjakan sesuatu.sementara menurut PSAK 50, Instrumen keuangan adalah suatu kontrak yang menambah nilai aset atau liabilitas keuangan atau instrumen ekuitas lainnya. Prasetyo mengartikan instrumen keuangan syariah sebagai suatu akad atau kontrak tertentu dimana syarat dan kondisinya akan menentukan resiko dan keuntungan tertentu.dengan kata lain instrumen keuangan islam dapat diartikan sebagai produk-produk keuangan yang menerapkan prinsip-prinsip syariah. Berbeda dengan instrumen keuangan konvensional, instrumen sosial

[27] Sandra, 'Instrumen Keuangan Syari'Ah Dan Merdeka Dari Rentenir'.

seperti diantaranya zakat, wakaf dan sedekah. Peranan instrumen keuangan syariah terhadap pertumbuhan ekonomi indonesia masih cukup penting. Sektor keuangan yang kuat dan stabil tentunya akan menjadi stimulus bagi pengembangan ekonomi sektor riil dan berimbas pada peningkatan pertumbuhan ekonomi. Instrumen keuangan islam baik bidang sosial maupun komersil seccara simultan berpengaruh terhadap pertumbuhan ekonomi, pembiayaan Bank Syariah, Saham Syariah, Reksadana Syariah, sukuk korporasi dan sukuk pemerintah berpengaruh negatif dikarenakan krisis ekonomi akibat pandemi Covid-19 sehingga lemahnya sisi pembelajaran barang modal dan lemahnya daya beli masyarakat memperburuk pertumbuhan ekonomi dalam jangka pendek. Sedangkan dalam jangka panjang Instrumen keuangan syariah seperti zakat ekonomi, sukuk koorporasi dan sukuk pemerintah berpengaruh negatif, dan pembiayaan bank syariah serta saham syariah tidak berpengaruh terhadap pertumbuhan ekonomi di Indonesia.[28] Namun dengan demikian penjelasan mengenai instrumen keuangan syariah tersebut sebelum kita menggunakan instrumen tersebut harus mengenali beberaa produk keuangan yang ada di bank syariah

Ada beberapa jenis produk keuangan yang ada di bank syariah dan biasa disebut dengan produk keuangan syariah yang perlu diketahui sebelum memulai untuk berinvestasi.

[28] Farma Andiansyah and others, 'Pengaruh Instrumen Keuangan Syariah Terhadap Pertumbuhan Ekonomi Indonesia', *Jurnal Lembaga Keuangan Dan Perbankan*, 7 (22AD), pp. 73, 83 <https://ejournal.uinib.ac.id/febi/index.php/almasraf/article/download/288/281>.

1. Jenis Produk Keuangan Syariah

Berikut adalah jenis produk penghimunan dana pada keuangan syariah beserta akad yang diterapkan didalamnya :

a. Giro

Giro merupakan simpanan yang penarikannya dapat dilakukan setiap saat dengan menggunakan cek, bilyet, giro, sarana bayar lainnya, atau dengan pemindah bukuan. Giro juga sebagai salah satu jenis simpanan yang tidak dapat dilepaskan dari arti simpanan. Selain itu, bentuk simpanan lainnya adalah tabungan dan depositu, simpanan itu harus dikaitkan dan dilaksanakan sesuai dengan arti simpanan. Dewan Syariah Nasional telah menetapkan bahwa produk giro yang sesuai dengan ketentuan syariah adalah giro yang menggunakan akad wadiah dan mudharabah. Giro wadiah adalah simpanan dana dari pihak ketiga yang dititipkan kepada bank syariah, di mana dana tersebut dapat ditarik kapan saja oleh nasabah melalui berbagai sarana pembayaran seperti cek, bilyet giro, kartu ATM, maupun melalui mekanisme pemindahbukuan. Dalam praktiknya, nasabah yang membuka rekening giro wadiah akan memperoleh nomor rekening dan berstatus sebagai pemegang rekening giro atau giran wadiah. Ada beberapa alasan masyarakat menyimpan dana dalam bentuk simpanan giro wadiah antara lain :

a) Faktor keamanan dalam menyimpan dana
b) Kemudahan dalam melakukan transaksi pembayaran

c) Berjaga-jaga apabila ada kebutuhan dana yang sifatnya mendadak.

b. Tabungan

Tabungan merupakan simpanan yang penarikannya hanya dapat dilakukan menurut syarat tertentu yang disepakati, tetapi dapat ditarik dengan cek/bilyet giro, dan alat lain yang dipersamakandengan itu. Bank syariah juga menerapkan dua akad dalam tabungan yaitu wadiah dan mudharabah.

1) Akad Wadiah

Tabungan wadiah merupakan tabungan yang dijalankan berdasarkan akad wadiah, ytakni titipan murni yang harus dijaga dan dikembalikan setiap saat jika pemiliknya menghendali. Sedangkan wadiah itu sendiri adalah prinsip yang digunakan oleh bank dalam mengelola jasa tabungan.

2) Akad Mudharabah

Prinsip mudharabah pada tabungan, nasabah bertindak sebagai pemilik dana (shahibul maal) dan pihak bank selaku pengelola (mudharib). Nasabah dan bankharus menyepakati nisbah bagi hasil ketika pembukaan tabungan mudharabah. Simpanan mudharabah ini hanya dapat ditarik setelah jangka waktu tertentu (tidak dapat ditarik sewaktu-

waktu) untuk memastikan dana tersebut digunakan dalam usaha bank.[29]

Setelah itu ada produk pembiayaan *Financing* yang perlu diketahui juga diantaranya :

a. Murabahah

   Pembiayaan jual beli dengan keuntungan yang disepakati di awal.

b. Ijarah & IMBT

   Sistem sewa barang, baik sewa biasa maupun sewa yang diakhiri dengan kepemilikan.

c. Musyarakah

   Kerja sama usaha dengan pembagian untung dan rugi bersama.

d. Qardh / Qardhul Hasan

   Pinjaman tanpa bunga atau tambahan apa pun.[30]

Adapun jenis investasi yang ada pada instrumen keuangan syariah diantaranya:

c. Jenis Instrumen Keuangan Syariah

a. Deposito

Menurut Undang-undang No. 10/1998, pasal 1 ayat 7 (1998, hal.7) yang mengartikan Deposito adalah simpanan yang penarikanny hanya

[29] Nur Hidayah, 'PEMBIAYAAN MUSYARAKAH PADA BANK SYARIAH INDONESIA KCP MUARA BULIAN TAHUN 2017-2019 THE EFFECT OF CURRENT ACCOUNT AND SAVINGS FUNDS ON MUSYARAKAH FINANCING AT SHARIA BANKS INDONESIA KCP MUARA BULIAN YEAR 2017-2019', 2.1 (2019), pp. 6–7.

[30] Islamic Faculty and others, 'AKAD DAN PRODUK PERBANKAN SYARIAH Nofinawati', pp. 219–34.

dapat dilakukan pada waktu tertentu berdasarkan perjanjian nasabah penyimpan dengan bank. Deposito juga merupakan salah satu alat untuk mengumpulkan dana dari masyarakat dan sangat berguna untuk pemanfaatan perkreditan bagi bank. Deposito ini juga berfungsi dalam menyalurkan dananya kepada masyarakat dalam usahanya untuk meningkatkan hasil atau mengadakan ekspansi usaha dalam suatu perusahaan.[31]

Deposito ini menerapkan akad mudharabah dalam layanannya dimana sistemnya Sistem bagi hasil merupakan mekanisme pembagian keuntungan antara pemilik dana (shahibul maal atau nasabah) dan pengelola dana (mudharib). Pada produk simpanan berjangka (deposito) yang menggunakan akad mudharabah, besarnya bagi hasil tidak ditetapkan di awal, melainkan ditentukan setelah kegiatan usaha menghasilkan keuntungan. Mekanisme ini mencerminkan prinsip profit and loss sharing dalam keuangan syariah.

Lembaga keuangan syariah memiliki kewajiban untuk menyampaikan informasi terkait nisbah bagi hasil kepada nasabah secara transparan. Apabila terjadi kerugian, maka kerugian tersebut menjadi tanggung jawab pemilik dana, sepanjang tidak disebabkan oleh kelalaian, kesalahan, atau penyimpangan yang dilakukan oleh pihak pengelola.[32]

[31] Analisis Perkembangan Giro and others, 'TERHADAP PERKEMBANGAN KREDIT PADA PT . BANK LATIMOJONG MAKASSAR', 2010, pp. 196–97.
[32] A Taufiq Buhari, 'Profit Sharing : Penerapan Akad Mudarabah Pada Simpanan Berjangka (Deposito) Di Lembaga Keuangan Syariah', 7.2, pp. 79–95.

b. Obligasi syariah (sukuk)

Sukuk atau obligasi syariah adalah salah satu efek Syariah berbasis kepemilikan aset yang disewakan dan digunakan untuk pembiayaan perusahaan. Mulai dari proses penerbitan, perdagangan, hingga penggunaan sukuk, semuanya tidak boleh bertentangan dengan prinsip ekonomi syariah. Suku atau obligasi syariah juga merupakan surat berharga yang merupakan bukti kepemilikan (*claim*) atau aset , baik itu berupa *tangible*, *intangible* ataupun kontrak proyek dari aktifitas tertentu yang mewajibkan emiten membayar pendapatan bagi hasil kepada pemegang sukuk dan membayar kembali sukuk sesuai dengan tanggal jatuh tempo yang sudha disepakati.[33]

Dalam sukuk/ obligasi syariah ini menerakan akad ijarah yang mana sistemnya sewa menyewa yang juga berarti pemindahan hak manfaat atas suatu aset atau jasa dalam jangka waktu tertentu dengan imbalan (ujrah/sewa), tanpa disertai perpindahan kepemilikan aset tersebut. Dalam akad ini, pihak pemilik aset (mu'jir) memberikan hak penggunaan kepada pihak penyewa (musta'jir) dengan pembayaran yang disepakati. Prinsip utama ijarah adalah adanya manfaat yang jelas, objek yang halal, serta kesepakatan harga dan waktu yang transparan sesuai dengan prinsip syariah.

[33] Enceng Iip Syaripudin and others, 'Sukuk Dalam Perspektif Hukum Ekonomi Syariah'.

Dalam konteks sukuk, ijarah menjadi salah satu struktur yang paling banyak digunakan karena dianggap relatif sederhana dan sesuai dengan prinsip syariah. Sukuk ijarah adalah surat berharga syariah yang diterbitkan berdasarkan akad sewa atas suatu aset, di mana investor memiliki bagian kepemilikan atas aset yang menjadi dasar penerbitan sukuk tersebut. Imbal hasil yang diterima investor bukan berasal dari bunga seperti obligasi konvensional, melainkan dari **pendapatan sewa (ujrah)** atas aset yang disewakan. Penerapan ijarah dalam sukuk secara umum berlangsung melalui beberapa tahapan. Pertama, penerbit sukuk (misalnya pemerintah atau perusahaan) menjual atau mengalihkan manfaat suatu aset kepada suatu entitas khusus (Special Purpose Vehicle/SPV). Kedua, SPV menerbitkan sukuk kepada investor sebagai bukti kepemilikan atas manfaat aset tersebut. Ketiga, aset tersebut disewakan kembali kepada penerbit sehingga penerbit membayar sewa secara berkala. Pembayaran sewa inilah yang kemudian didistribusikan kepada investor sebagai imbal hasil sukuk. Pada akhir periode, aset biasanya dibeli kembali oleh penerbit sesuai dengan kesepakatan awal.

Dengan demikian, sukuk ijarah mencerminkan prinsip syariah karena didasarkan pada aktivitas ekonomi riil berupa kepemilikan dan pemanfaatan aset, bukan transaksi utang berbunga. Selain itu, struktur ini

juga memberikan kepastian pendapatan bagi investor karena nilai sewa biasanya telah disepakati sejak awal akad.[34]

c. Reksadana Syariah

Reksadana syariah adalah instrumen keuangan yang menghimpun dana investor untuk diinvestasikan dalam bentuk saham, obligasi, atau pasar uang sesuai dengan ketentuan dan prinsip ekonomi syariah. Nantinya, pengelolaan dana akan diserahkan kepada manajer investasi sehingga investor tinggal menikmati hasilnya. Menurut Fatwa Dewan Syariah Nasional (DSN) No. 20/DSN-MUI/IV/2001, Reksadana Syariah adalah reksadana yang beroperasi menurut ketentuan dan prinsip syariah islam, baik dalam bentuk akad antar pemodal sebagai pemilik dana denga manager investor maupun manager investasi dengan pengguna investasi, sehingga dana para investor yang terkumpul dalam reksadana syariah dikelola oleh manager investasi untuk diinvestasikan kembali ke dalam instrumen investasi yang sesuai dengan syariah.[35]

Dalam konteks akad reksadana ini menggunakan akada wakalah bil ujrah Bareksa sebagai Agen Penjual Reksadana (APRD) dimana ia berperan sebagai perantara yang membantu investor dalam melakukan transaksi reksadana, memberikan informasi, mengelola administrasi, dan menerima biaya layanan sebagai kompensasi atas layanan yang mereka berikan. Pelaksanaan akad wakalah

[34] Muh Said Hm and Muhammad Tawwaf, 'KONSEP AL-IJARAH PADA SISTEM SEWA MENYEWA Studi Pada Rumah Kos Di Kota Pekanbaru-Riau', 16.1 (2020).
[35] Wiwik Hasbiyah An, 'Wiwik Habsiyah AN | Reksadana Dalam Persfektif Syariah . . .', 8 (2020), p. 18.

antara investor dan manajer investasi telah memenuhi semua persyaratan dan unsur-unsur yang diperlukan sesuai dengan yang telah dijelaskan sebelumnya,[36]

d. Saham Syariah

Saham merupakan instrumen keuangan yang membuktikan kepemilikan suatu perusahaan. Saham juga dapat di definisikan menjadi dua diantaranya Saham Konvensionnal dan Saham Syariah, namun saat ini saham syariah ini termasuk kedalam instrumen keuangan syariah yang dikeluarkan oleh pasar modal syariah. Saham Syariah diteerbitkan oleh perusahaan yang memnuhi kriteria atau standar yang telah ditetapkanoleh DSN-MUI (*Choisrunnisak, 2019*).[37] Saham merupakan salah satu instrumen keuangan yang menunjukkan bukti kepemilikan seseorang atau lembaga terhadap suatu perusahaan. Kepemilikan saham memberikan hak kepada pemegangnya untuk memperoleh bagian keuntungan serta hak tertentu sesuai dengan porsi kepemilikan yang dimiliki. Secara umum, saham dapat diklasifikasikan menjadi dua jenis, yaitu saham konvensional dan saham syariah. Dalam perkembangannya, saham syariah menjadi bagian dari instrumen keuangan syariah yang diperdagangkan melalui pasar modal syariah dan dirancang agar selaras dengan prinsip-prinsip Islam. Saham syariah hanya diterbitkan oleh perusahaan yang kegiatan usahanya, struktur keuangannya, serta

[36] Jariyah Jurnal and others, 'Analisis Akad Wakalah Bil Ujrah Dalam Reksadana Syariah Melalui Platform Investasi Bareksa Pendahuluan', 1.1 (2023), pp. 17–33.
[37] D A N Saham Syariah, 'No Title', pp. 20–21.

mekanisme transaksinya telah memenuhi kriteria dan standar yang ditetapkan oleh Dewan Syariah Nasional–Majelis Ulama Indonesia (DSN-MUI).[38] Keberadaan saham syariah sebagai salah satu instrumen investasi memberikan alternatif yang menarik bagi karyawan yang ingin memulai maupun melanjutkan aktivitas investasinya sesuai dengan nilai-nilai Islam. Dalam konteks ini terhadap saham syariah dapat dipahami sebagai hasil dari perpaduan antara kemampuan rasional dalam mengelola keuangan dan internalisasi nilai-nilai syariah. Rasionalitas finansial mendorong karyawan untuk menilai saham syariah berdasarkan potensi imbal hasil, stabilitas perusahaan, serta kesesuaian instrumen tersebut dengan tujuan keuangan jangka panjang. Sementara itu, nilai syariah berperan sebagai landasan etis yang memastikan bahwa keputusan investasi yang diambil tidak bertentangan dengan prinsip halal, keadilan, dan keberkahan.

Akad yang digunakan dalam reksadana syariah ini diantaranya:

1. Musyarakah

   Musyarakah merupakan akad kerja sama usaha di mana dua pihak atau lebih sama-sama menyertakan modal untuk menjalankan suatu kegiatan bisnis. Keuntungan yang diperoleh dibagi berdasarkan nisbah yang telah disepakati di awal, sedangkan risiko kerugian ditanggung bersama sesuai dengan proporsi kontribusi modal masing-masing pihak.

[38] Program Ekonomi Syariah, Sekolah Tinggi, and Bisnis Islam, 'Instrumen-Instrumen Investasi Alternatif Investasi Bodong Syariah Sebagai', 06.November (2021), p. 126.

2. Mudharabah

Mudharabah adalah bentuk kerja sama investasi antara pemilik dana (shahibul maal) dan pihak pengelola usaha (mudharib). Pemilik dana menyediakan seluruh modal, sementara pengelola bertanggung jawab atas pengelolaan usaha. Keuntungan dibagi berdasarkan rasio bagi hasil yang disepakati, sedangkan kerugian finansial ditanggung oleh pemilik modal sepanjang tidak terjadi kelalaian atau kesalahan pengelola.

3. Wakalah

Wakalah merupakan akad pemberian kuasa dari investor sebagai pemberi mandat (muwakkil) kepada pihak lain sebagai penerima kuasa (wakil) untuk mengelola dana atau melakukan tindakan tertentu atas nama investor. Dalam akad ini, wakil berhak memperoleh imbalan jasa (ujrah) yang besarnya disepakati di awal, terlepas dari hasil investasi yang diperoleh.

4. Kafalah

Kafalah adalah akad penjaminan di mana satu pihak bertindak sebagai penjamin atas kewajiban pihak lain kepada pihak ketiga. Akad ini banyak digunakan dalam instrumen keuangan syariah, khususnya pada penerbitan sukuk, untuk memberikan perlindungan dan

meningkatkan kepercayaan investor terhadap pemenuhan kewajiban yang dijamin.[39]

e. Emas

Emas merupakan logam mulia yang sangat diminati oleh banyak orang. Orang rela mengeluarkan dana yang cukup besar untuk mendapatkan logam mulia yang memiliki beragam bentuk ini. Pada umumnya orang memilih berinvestasi dalam bentuk emas untuk memperoleh keuntungan dalam jangka panjang. Emas juga bisa digunakan untuk koleksi dan perhiasan. Investasi emas juga bisa dibilang praktis karena bisa dilakukan semua golongan mulai dari ibu rumah tangga, pekerja bergaji pas-pasan atau profesional karena emas bisa dibeli mulai dari 1 gram. Menurut pandangan Islam, investasi merupakan pengembangan dari ekonomi jadi investasi ini dibolehkan asalkan sesuai dengan syariah. Dalam islam terdapat transaksitransaksi yang dilarang yaitu maisyir (suap-menyuap), ghoror (ketidak jelasan), dan riba. Untuk melakukan investasi emas ini juga, jika dilihat dari sudut pandang islam terdapat batasan-batasannya salah satunya yaitu Dilihat dari akadnya dimana jenis akadnya itu harus jelas, tidak boleh ada 2 akad dalam satu transaksi.[40]

Dengan adanya Financial Behavior dan Risk Tolenranc beberapa karyawan dapat memaknai hal tersebut dan juga dapat berkaitan dengan

[39] Jawa Timur, 'AKAD-AKAD TRANSAKSI PERBANKAN SYARIAH', 8.1 (2024), pp. 84–152.
[40] Muhammad Istan, 'Implementasi Investasi Emas : Kajian Teoritis Dan Praktis Menurut Ekonomi Islam', *Jurnal Ekonomi Dan Perbankan*, 9.1 (2023), pp. 1–12.

mereka untuk mengambil keputusan untuk berinvestasi pada instrumen keuangan syariah. dalam investasi ini biasanya menggunakan akad murabahah(jual beli cicil), wadiah(titian), dan rahn (gadai).

E. Keterkaitan Financial Behavior, Risk Tolerance, dan Pengambilan Keputusan Investasi

Financial behavior dan risk tolerance tidak dapat dipisahkan dari proses pengambilan keputusan investasi. Cara seseorang mengelola uang, memandang masa depan, serta menyikapi ketidakpastian akan memengaruhi bagaimana ia memilih instrumen investasi. financial behavior dipahami sebagai cerminan kebiasaan dan nilai yang membentuk cara individu berpikir tentang keuangan. Sementara itu, risk tolerance menggambarkan bagaimana individu menghadapi ketidakpastian dan kemungkinan kerugian. Kedua aspek ini saling berinteraksi dan membentuk proses pengambilan keputusan investasi. Keputusan investasi bukan hanya soal memilih instrumen yang paling menguntungkan, tetapi juga tentang bagaimana individu merasa nyaman dengan pilihannya, merasa aman, dan merasa sesuai dengan nilai-nilai yang diyakininya. Oleh karena itu, keputusan investasi merupakan hasil dari proses pemaknaan yang kompleks.

Financial behavior dan risk toleranc tidak berdiri sendiri, melainkan saling memengaruhi dalam membentuk keputusan investasi. Dimana, perilaku keuangan yang terencana memberikan dasar yang rasional, sementara toleransi resiko menentukan batas keberanian dalam memilih instrumen investasi.

F. Kajian Terdahulu

Data penelitian ini, selain menambah teori-teori yang relevan dengan penelitian ini dilakukan juga pengkajian atas hasil yang sudah pernah dilakukan sebelumnya oleh para peneliti. Pengkajian atas hasil penelitian terdahulu akan sangat membantu penelitilainnya dalam menelaah masalah yang akan ditelaah dan dibahas dengan berbagai pendekatan yang spesifik. Berikut adalah beberapa uraian penelitian yang sudah pernah dilakukan sebelumnya, yaitu :

Tabel 2. 1

Kajian Terdahulu

No	Nama Penulis/Tahun	Judul	Hasil Penelitian
1.	Yusnia Damayanti (2025).[41]	Pengaruh Literasi Keuangan Dan Toleransi Risiko Terhadap Keputusan Investasi Dengan Kemudahan Akses Teknologi Keuangan Sebagai Variabel Moderasi	Literasi keuangan memiliki pengaruh positif dengan keputusan investasi. Individu yang memiliki tingkat literasi keuangan yang lebih baik akan memiliki pemahaman lebih baik terkait pasar uang atau pasar modal. Dan Toleransi risiko memiliki pengaruh positif dengan keputusan investasi. Investor dengan tingkat toleransi risiko lebih tinggi akan dapat

[41] Damayanti Yusnia, 'Pengaruh Literasi Keuangan Dan Toleransi Risiko Terhadap Keputusan Investasi Dengan Kemudahan Akses Teknologi Keuangan Sebagai Variabel Moderasi', 2025.

			membuat keputusan investasi yang lebih baik. Investor ini memiliki kecenderungan melakukan eksplorasi terhadap berbagai jenis investasi. Variabel moderasi kemudahan akses teknologi keuangan tidak memiliki pengaruh dalam memoderasi hubungan variabel toleransi risiko terhadap variabel keputusan investasi.
2.	Natasya Puspitarini (2025).[42]	Pengaruh Financial literacy Dan Risk tolerance Terhadap Keputusan Investasi Dengan Herding behavior Sebagai Variabel Moderasi	Penelitian ini menjelaskan bahwa Risk Tolerance berpengaruh positif dan signifikan terhadap keputusan investasi pada mahasiswa Fakultas Ekonomi Program Studi Manajemen dan Program Studi Akuntansi angkatan 2021. Temuan ini mengindikasikan bahwa semakin tinggi tingkat toleransi risiko yang dimiliki mahasiswa, maka semakin besar pula kecenderungan mereka untuk mengambil keputusan investasi. Mahasiswa dengan tingkat toleransi risiko yang tinggi cenderung lebih berani

[42] Puspitarini Natasya, 'Pengaruh Financial Literacy Dan Risk Tolerance Terhadap Keputusan Investasi Dengan Herding Behavior Sebagai Variabel Moderasi', 2025.

			mengambil peluang investasi, meskipun memahami adanya kemungkinan kerugian. Hasil ini juga sejalan dengan prinsip high risk, high return dalam teori investasi, serta sesuai dengan pandangan Islam yang mengajarkan bahwa keuntungan harus disertai dengan kesiapan menanggung risiko, sebagaimana tercermin dalam kaidah al-ghunmu bi al-ghurmi dan Q.S. Luqman ayat 34. Dengan demikian, hipotesis mengenai pengaruh positif Risk Tolerance terhadap keputusan investasi dapat diterima.
3.	Nurul Sani, Santi Paramita (2024).[43]	Pengaruh Pengalaman Investasi, Risk Tolerance, Dan Sosial Media Terhadap Keputusan Investasi Dengan Literasi Keuangan Sebagai Variabel Moderasi (studi kasus: Investor Generasi Z Jawa Barat).	penelitian ini menunjukkan bahwa pengalaman investasi, risk tolerance dan sosial media berpengaruh positif terhadap keputusan investasi yang berarti hal tersebut sejalan dengan hipotesis penelitian awal. Hal ini menunjukkan bahwa pengalaman investasi, risk tolerance dan sosial media merupakan faktor penentu yang dapat memengaruhi keputusan investasi generasi Z

[43] Nurul Sani and V Santi Paramita, 'LITERASI KEUANGAN SEBAGAI VARIABEL MODERASI (Studi Pada Investor Generasi Z Jawa Barat)', 13.1 (2024), p. 135.

			Jawa Barat. Hasil penelitian ini juga membuktikan bahwa literasi keuangan sebagai variabel moderasi dapat memperkuat pengaruh pengalaman investasi, risk tolerance dan sosial media terhadap keputusan investasi. Dalam pelaksanaannya, penelitian ini memiliki keterbatasan karena hanya fokus pada variable pengalaman investasi, risk tolerance, dan sosial media pada Generasi Z jawa Barat. Oleh karena itu, peneliti selanjutnya diharapkan dapat memperluas penelitian ini dengan memasukkan indikator lain yang dapat mempengaruhi keputusan investasi. Selain itu, penelitian mendatang bisa mempertimbangkan penggunaan objek yang berbeda, menambah jumlah sampel, dan memperpanjang periode penelitian agar hasilnya menjadi lebih komprehensif. Bagi para investor harapannya penelitian ini dapat memberikan manfaat bagi investor, membantu investor dalam mengambil keputusan investasi yang tepat, juga guna meningkatkan

			kesadaran akan pentingnya berhati-hati dalam berinvestasi.
4.	Putri Dwi Destrinilam (2020).[44]	Pengaruh Financial Behavior Terhadap Keputusan Investasi Pada Kelompok UMKM Pekanbaru (Studi Kasus Pada UMKM Kuliner Yang Ada Di Kecamatan Tampan).	Berasarkan hasil peneltiian ini dan pembahsan bab-bab sebelumnya, maka dapat disimpulkan bahwa financial behavior tidak berpengaruh signifikan pada keputusan berinvestasi pada UMKM sektor kuliner di Kecamatan Tampan karena penelitian ini termasuk kategori rendah
5.	Ifanda OgixFridana,Nadia Asandimitra (2020).[45]	Analisis Faktor Yang mempengaruhi Keputusan Investasi (studi kasus : mahasiswa Surabaya).	adanya pengaruh variabel financial literacy,overconfidence, herding, risk tolerance dan risk perception terhadap keputusan investasi pada mahasiswi di Surabaya. Hal ini disebabkan responden pada penelitian ini memiliki pengetahuan keuangan yang baik, kepercayaan diri yang tinggi dala mengambil keputusan, memiliki orang ebagai acuan dalam mengambil tindakan, berhati hati dalam mengambil keputusan dan melihat risiko ketika

[44] A D A Di and Kecamatan Tampan, 'Pengaruh Financial Behavior Terhadap Keputusan Investasi Pada Kelompok Umkm Pekanbaru (Studi Kasus Pada Umkm Kuliner Yang Ada Di Kecamatan Tampan)', 2020.

[45] Ifanda Ogix Fridana and Nadia Asandimitra, 'ANALISIS FAKTOR YANG MEMENGARUHI KEPUTUSAN INVESTASI (STUDI PADA MAHASISWI DI SURABAYA)', 4.2 (2020), pp. 396–405.

			memutuskan untuk berinvestasi. Implikasi teoritis penelitian ini sejalan dengan standard finance theory dimana responden mengambil keputusan dengan sikap rasional. Implikasi praktis penelitian ini adalah hasil penelitian dapat digunakan sebagai acuan bagi investor saat mengambil keputusan investasi agar investor memahami financial literacy, risk tolerance dan risk perception saat mengambil keputusan dan jangan mengesampingkan kepercayaan diri individu maupun mengikuti investor lain dalam mengambil keputusan.

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Jenis Penelitian

Jenis Penelitian ini adalah penelitian lapangan (field reseasrch). Menurut Muyana field research yaitu jenis penelitian yang mempelajari fenomena dalam lingkungan yang alamiah. Data primernyanya berasa dari lapangan, sehingga data yang didapat benar-benar sesuai dengan realitas mengenai fenomena yang ada di lokasi peneitian tersebut. Maka dari itu peneitian ini menggunakan jenis penelitian fied research, agar dapat mencari data di lapangan secara detail dan terperinci dengan cara mengamati fenomena terkeci yang menjadi acuan.

Peneitian ini merupakan peneitian lapangan dengan pendekatan deskriptif kualitatif, pendekatan kualitatif dipilih karena penelitian ini bertujuan untuk menggali secara mendalam pemaknaan karyawan terhadap financial behavior dan risk tolerance dalam proses pengambilan keputusan investasi, bukan untuk menguji hubungan sebab-akibat atau mengukur antarvariabel secara statistik.

Pendekatan kualitatif memungkinkan peneliti untuk memahami realitas sosial dari sudut pandang subjek penelitian, yaitu karyawan Bank Muamalat KC Padang, terutama terkait dengan cara mereka memaknai perilaku keuangan (financial behavior) dan toleransi risiko (risk tolerance) dalam proses pengambilan keputusan investasi. Penelitian ini menggunakan pendekatan studi kasus, karena fokus penelitian diarahkan pada satu konteks tertentu, yaitu karyawan Bank Muamalat KC Padang. Studi kasus memungkinkan peneliti untuk menggali

fenomena secara mendalam, kontekstual, dan holistik sesuai dengan pengalaman subjek penelittian.

B. Lokasi Dan Waktu Penelitian

Penelitian ini dilakukan di salah satu Lembaga/instansi keuangan syariah yang ada di Padang yaitu Bank Muamalat, penelitian ini dilakukan dengan sesi wawancara oleh beberapa karyawan yang ada di Bank Muamalat KC Padang yang akan di laksanakan pada bulan januari sebelum skripsi ini akan disidangkan.

C. Jenis dan Sumber Data

a. Data Primer

Data Primer adalah data yang didapatkan langusng dari sumber atau responden. Data primer bisa didapatkan lewat wawancara langsung maupun wawancara tak langsung, observasi, diskusi terfokus, dan penyebaran kuisioner. data primer harus didapatkan secara langsung oleh peneliti.[46] Observasi merupakan suatu cara penulisan secara sistematis mengenai tingkah laku dengan memperhatikan atau mengamati secara langsung. Kuesioner yaitu metode pengumpulan data yang dilakukan dengan cara memberikan pertanyaan tertulis kepada responden supaya diberikan respon yang sesuai dengan arahan. Dan wawancara merupakan alat untuk mengumpulkan data dan informasi melalui percakapan peneliti dengan orang diwawancarai dan hasil wawancara diperoleh dan digunakan sebagai

[46] Radiko Arviyanda, Enrico Fernandito, and Prabu Landung, 'Analisis Perbedaan Bahasa Dalam Komunikasi Antarmahasiswa', *Jurnal Harmoni Nusa Bangsa*, 1.1 (2023), p. 67, doi:10.47256/jhnb.v1i1.338.

pedoman wawancara. Data primer dalam penelitian ini adalah data wawanacara mengenai seberapa jauh minat dan pola pikir para karyawan di Bank tersebut. Dan untuk memperoleh data tersebut penulis melakukan wawancara dan survei langsung kepada karyawan yang ada di Bank Muamalat KC Padang tersebut.

b. Data Sekunder

Data sekunder adalah sumber data yang tidak langsung memberikan data kepada pengumpul data, misal hanya melalui oranglain, atau melalui dokumen.[47] Data sekunder yang diperoleh dalam penelitian ini yaitu berdasar dari buku, jurnal, internet, dan media sosial lainnya, serta penelitian sebelumnya yang berkaitan dengan penelitian ini.

D. Informan Penelitian

Informan penelitian dipilih secara purposive, dengan keriteria keriteria tertentu agar dapat memberikan informasi yang relefan dan mendalam.

Kriteria informan dalam penelitian ini adalah:

1. Karyawan aktif Bank Muamalat KC Padang.
2. Memiliki pengetahuan dasar tentang produk keuangan syariah.
3. Pernah melakukan investasi atau memiliki minat terhadap investasi syariah.
4. Bersedia memberikan informasi secara terbuka dan mendalam.

[47] Pramitha Rifa Andini, 'Pengaruh Konten Pada Official Akun TikTok Ruangguru Terhadap Prestasi Belajar Followers', *Janaloka : Jurnal Ilmu Komunikasi*, 1.1 Juni (2023), p. 15, doi:10.26623/janaloka.v1i1juni.7022.

Jumlah informan tidak ditentukan secara pasti sejak awal, melainkan disesuaikan dengan kebutuhan penelitian hingga data yang diperoleh dianggap jenuh (data saturation)

E. Teknik pengumpulan data

Adapun untuk teknik pengumpulan data peneliti akan menggunakan berbagai teknik pengumpulan data kualitatif yang dirancang untuk mendapatkan informasi yang mendalam sebagai berikut:

a) Wawancara

Wawancara adalah percakapan dua orang atau lebih yang berlangsung antara narasumber dan pewawancara dengan tujuan mengumpulkan datadata berupa informasi. Oleh karena itu, teknik wawancara adalah salah satu cara pengumpulan data, misalnya untuk penelitian tertentu.

Selanjutnya, menurut Anas Sudijono, pengertian wawancara adalah cara menghimpun bahan-bahan keterangan yang dilaksanakan dengan melakukan tanya jawab lisan secara sepihak, berhadapan muka, dan dengan arah serta tujuan yang telah ditentukan.[48] Wawancara dilakukan secara semi-terstruktur, yaitu peneliti menyiapkan pedoman wawancara tetapi tetap memberikan ruang bagi informan untuk bercerita secara bebas.

Wawancara bertujuan untuk menggali:

1) Cara informan memaknai uang dan keuangan
2) Cara informan memahami risiko

[48] Sahbuki Ritonga, 'Rekapitulasi Rata-Rata Data Hasil Wawancara Calon Mahasiswa Sekolah Tinggi Ilmu Tarbiyah Al Bukhary Labuhanbatu Tahun 2023', *Tarbiyah Bil Qalam : Jurnal Pendidikan Agama Dan Sains*, 7.2 (2023), pp. 1–6, doi:10.58822/tbq.v7i2.158.

3) Pengalaman investasi

4) Pertimbangan dalam mengambil keputusan

5) Pengaruh nilai-nilai syariah dalam keputusan

b) Observasi

Observasi pada konsep pengalaman dapat muncul secara tiba-tiba, mendasarkan pada gejala-gejala umum, kejadian atau fenomena sosial, pola-pola, dan tipe perilaku tertentu. Observasi merupakan langkah awal menuju fokus perhatian lebih luas yaitu observasi partisipan, hingga observasi hasil praktis sebagai sebuah metode dalam kapasitasnya sendiri-sendiri. Observasi ini dapat dilacak pada kemapanan akar teoretis metode interaksionis-simbolik, karena dalam mengumpulkan data, peneliti sekaligus dapat berinteraksi dengan subjek penelitiannya.

Adler & Adler (1987:389) menyebutkan bahwa observasi merupakan salah satu dasa fundamental dari semua metode pengumpulan data dalam penelitian kualitatif, hususnya menyangkut ilmu-ilmu sosial dan perilaku manusia. Observasi juga dipahami sebagai "andalan perusahaan etnografi" (Werner &Schoepfle, 1987: 257). Maksudnya adalah observasi merupakan proses pengamatan istematis dariaktivitas manusiadanpengaturanfisik dimanakegiatan tersebutberlangsungsecara terus menerus dari lokus aktivitas bersifat alami untuk menghasilkan fakta. Oleh karena ituobservasimerupakan bagian integraldaricakupan penelitian lapangan etnografi.[49] Observasi dilakukan untuk melihat secara langsung konteks sosial dan lingkungan kerja

[49] Hasyim Hasanah, 'TEKNIK-TEKNIK OBSERVASI (Sebuah Alternatif Metode Pengumpulan Data Kualitatif Ilmu-Ilmu Sosial)', *At-Taqaddum*, 8.1 (2017), p. 21, doi:10.21580/at.v8i1.1163.

informan, termasuk kebiasaan, interaksi, serta budaya yang berkaitan dengan pengelolaan keuangan dan pengambilan keputusan.

c) Dokumentasi

Dokumentasi dalam pengumpulan data ini dimaksut sebagai cara mengumpulkan data dengan mempelajari dan mencatat bagian bagian yang dianggap penting dari risalah resmi yang terdapat baik pada penelitian maupun instansi yang berpengaruh dengan lokasi penelitian. Dalam penelitian hal ini data penaliti gunakan adalah berasal dari hasil wawancara karyawan Bank Muamalat KC Padang.

F. Teknik Analisis Data

Analisi data adalah proses pencarian dan penyusunan data secara sistematis yang diperoleh melalui wawancara, observasi, catatan lapangan, dan dokumentasi dengan mengorganisasikan data kedalam kategopri, menjabarkan ke unit-unit, melakukan sintesa, menyusunnya menjadi pola pola, memilih mana yang penting dan akan dipelajari, dan membuat kesimpulan agar mudah dipahami oleh diri sendiri dan orang lain.[50] Menurut miles and Huberman analisis data model interaktif ini memiliki 3 komponen yaitu (1) reduksi sata (2) penyajian data , dan (3) penarikan kesimpulan verifikasi. Ketiga komponen utama yang dapat dalam analisi data kuantitatif itu harus ada dalam analisis data kualitatif. Sebab hubungan leterikatan anatara ketiga tersebut harus terus dikomparasikan untuk

[50] Hardani, Dkk., *Metode Penelitian Kualitatif Dan Kuantitatif*, Cet. Ke-1, (Yogyakarta: Pustaka Ilmu,2020),. Hal.162.

menentukan arahan isi kesimpulan sebagai hasil akhir penelitian. Jenis penelitian ini adalah penelitian kuantitatif yakni untuk memahami fenomena tentang apa alami oleh subjek penelitian misalnya perilaku, secara holistik dan dengan cara keteranga siatas sebagai berikut:

1. Pengumpulan Data

   Pengumpulan dat adalah sekumpulan informasi yang memberi kemungkinan kepada peneliti untuk menarik kesimpulan dan pengambilan tindakan. Penyajian data merupakan suatu penjelasan informasi dalam bentuk deskripsi dan narasi yang lengkap, yang disusun berdasarkan pokok pokok temuan yang terdapat reduksi pokom temuan yang terdapat dalam reduksi data, dan disajikan menggunakan digunakan bahasa penelitian secara logis dan sistematis, sehingga lebih mudah dipahami.

2. Reduksi Data

   Reduksi data adalah proses pemilihan atau seleksi, pemutusan perhatian atau pemfokusan serta penyerdahaan dari semua jenis informasi yang mendukung data penelitian yang diperoleh dan dicata selama proses penelitian data di lapangan. Pada dasarnya proses reduksi data merupakan langkah analisis data kualitatif yang bertujuan untuk menajamkan, meggolongkan, mengarahkan, memperjelas, dan membuat suatu fokus dengan membuuang hal yang kurang penting. Dan menyederhanakanyang kurang penting. Sehingga narasi sajian dapat dipahami dengan baik, dan mengarah pada simpulan yang dapat dipertanggungjawabkan.

3. Penyajian Data

Penyajian data merupakan proses penyusunan informasi yang memberi kemungkinan adanya kesimpulan dalam penelitian kualitatif, penyajian data ini dapat dilakukan dalam bentuk urraian singkat, bagian dan sejenisnya.[51]

[51] Rony Zulfirman, 'Implementasi Metode Outdoor Learning Dalam Peningkatan Hasil Belajar Siswa Pada Mata Pelajara Pendidikan Agama Islam Di MAN 1 Medan ', *Jpp - Jurnal Penelitian, Pendidikan, Dan Pengajaran*, 3.2 (2022), pp. 149–50, doi:10.54371/jiip.v8i6.8295.

BAB IV

HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Gambaran Umum Lokasi Penelitian

1. Profil Bank Muamalat KC Padang

Gambar 4. 1



PT Bank Muamalat Indonesia Tbk (BMI) merupakan bank pertama di Indonesia yang menggunakan konsep perbankan secara Syariah. Perseroan didirikan berdasarkan Akta Pendirian No. 1 tanggal 1 November 1991 Masehi atau 24 Rabiul Akhir 1412 Hijriah, dibuat dihadapan Yudo Paripurno, SH, Notaris, di Jakarta. Akta pendirian tersebut telah memperoleh pengesahan Menteri Kehakiman Republik Indonesia dengan Surat Keputusan No. C2-2413.HT.01.01 tahun 1992 tanggal 21 Maret 1992 dan telah didaftarkan pada kantor Pengadilan Negeri Jakarta Pusat pada tanggal 30 Maret 1992 di bawah No. 970/1992 serta diumumkan

dalam Berita Negara Republik Indonesia No. 34 tanggal 28 April 1992 tambahan No. 1919A. Anggaran Dasar Bank telah beberapa kali mengalami perubahan sebagaimana terakhir perubahan Anggaran Dasar yang dirumuskan pada Akta No. 21 tanggal 9 Desember 2022 dibuat di hadapan Notaris Ashoya Ratam, S.H. M.Kn, dan pemberitahuan atas perubahan anggaran dasarnya telah diterima dan dicatat oleh Menteri Hukum dan Hak Asasi Manusia Republik Indonesia sesuai suratnya tertanggal 14 Desember 2022 No. AHU-AH.01.03- 0326274.

BMI didirikan atas gagasan dari Majelis Ulama Indonesia (MUI), Ikatan Cendekiawan Muslim Indonesia (ICMI) dan pengusaha muslim yang kemudian mendapat dukungan dari Pemerintah Republik Indonesia. Perseroan mulai beroperasi tanggal 1 Mei 1992/27 Syawal 1412 H dan tanggal tersebut juga ditetapkan sebagai hari lahir Perseroan. Perseroan memperoleh izin untuk beroperasi sebagai bank umum berdasarkan Surat Keputusan Menteri Keuangan RI Nomor 1223/MK.013/1991 tanggal 5 November 1991 dan Surat Keputusan Menteri Keuangan Republik Indonesia No. 430/KMK.013/1992 tentang Pemberian Izin Usaha Perseroan di Jakarta tanggal 24 April 1992, sebagaimana diubah dengan Surat Keputusan Menteri Keuangan No. 131/KMK.017/1995 tentang Perubahan Keputusan Menteri Keuangan No. 430/KMK.013/1992 tentang Pemberian Izin Usaha Perseroan tanggal 30 Maret 1995 yang dalam keputusannya memberikan izin kepada Perseroan untuk dapat melakukan usaha sebagai bank umum berdasarkan prinsip syariah.

Bank Muamalat merupakan perusahaan publik yang sahamnya tidak tercatat di Bursa Efek Indonesia (BEI) dan secara resmi beroperasi sebagai Bank Devisa sejak tanggal 27 Oktober 1994 berdasarkan Surat Keputusan Direksi Bank Indonesia No. 27/76/KEP/DIR tentang Penunjukan PT Bank Muamalat Indonesia Menjadi Bank Devisa tanggal 27 Oktober 1994. Berdasarkan Surat Keputusan Menteri Keuangan No. S-79/MK.03/1995 tanggal 6 Februari 1995, Perseroan secara resmi ditunjuk sebagai Bank Devisa Persepsi Kas Negara. Berdasarkan Surat Keputusan Menteri Keuangan No. S9383/MK.5/2006 tanggal 28 Desember 2006, Perseroan memperoleh status Bank Persepsi yang mengizinkan Perseroan untuk menerima setoran- setoran pajak. Kemudian pada tanggal 25 Juli 2013, Perseroan telah menjadi peserta program penjaminan Lembaga Penjamin Simpanan sebagaimana tercantum dalam Surat Lembaga Penjamin Simpanan No. S.617/DPMR/VII/2013 perihal Kepesertaan Lembaga Penjamin Simpanan. Perseroan lalu ditetapkan sebagai Bank Penerima Setoran Biaya Penyelenggaraan Ibadah Haji berdasarkan Surat Keputusan Badan Pengelola Keuangan Haji No. 4/BPKH.00/2018 tanggal 28 Februari 2018. BMI terus berinovasi dengan mengeluarkan produk-produk keuangan syariah seperti Sukuk Subordinasi Mudharabah, Asuransi Syariah (Asuransi Takaful), Dana Pensiun Lembaga Keuangan Muamalat (DPLK Muamalat) dan multifinance syariah (Al-Ijarah Indonesia Finance) yang seluruhnya menjadi terobosan baru di Indonesia.

Selain itu, produk Shar-e yang diluncurkan pada 2004 merupakan tabungan instan pertama di Indonesia.[52]

PT. Bank Muamalat Inonesia Tbk Cabang Padang merupakan lembaga keuangan pertama yang berbasis syairah yang hadir di Kota Padangeng suarat izin BI No. 5/2003/BPS yang dikeluarkan pada tanggal 01 Mei tahun 2003, yang memiliki fungsi sama dengan lembaga keuangan lainnya, yaitu menghimpun dana dari masyarakat yang berupa tabungan dan deposito yang selanjutnya dana tersebut disalurkan kembali kepada masyarakat dalam bentuk kredit atau pembiayaan. Adapun kredit tersebut disalurkan melalui pembiayaan baik berupa barang maupun uang.

2. Visi an Misi Bank Muamalat KC Padang

BMI tidak pernah berhenti untuk berkembang dan terus bermetamorfosa untuk menjadi entitas yang semakin baik dan meraih pertumbuhan jangka panjang. Dengan strategi bisnis yang terarah , Bank Muamlaat Indonesia akan terus melaju mewujudkan visi menjadi The Best Islamic Bank and Top 10 Bank in Indonesia with strong regional presence.

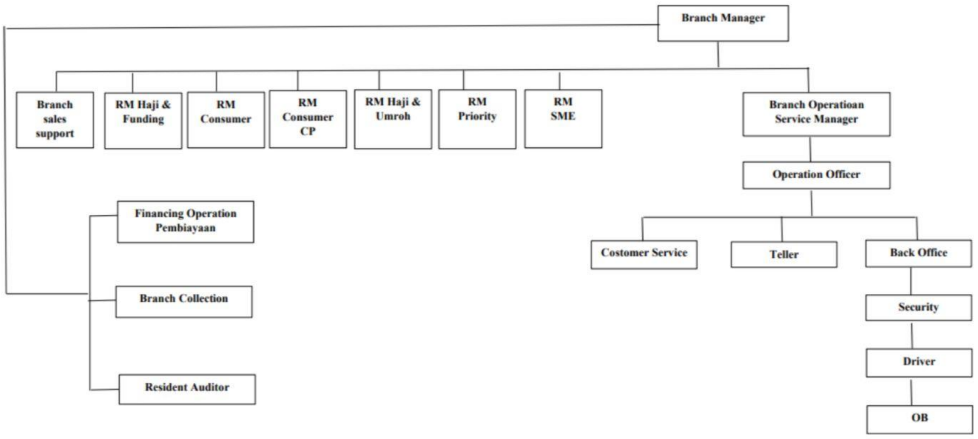
a. Visi menjadi bank syariah terbaikdan termasuk dalam 10 besar bank di Indonesia dengan eksistensi yang diakui di tingkat regional.

[52] Bank Muamalat, "Tentang Muamalat Profil Bank Muamalat,"*Website Bank Muamalat* ,"last modified 2016, accesed July 21, 2-24, https://www.bankmuamalat.co.id/index.php/profil-bank-muamalat.

b. Misi membangun lembaga keuangan syariah yang ungguldan berkesinambungan dengan penekanan pada semangat kewirausahaan berdasarkan prinsip-prinsip kehati-hatian, 8 keunggulan sumber daya manusia yang islami dan profesionalserta orientasi investasi yang inovatif, untuk memaksimalkan nilai kepada seluruh pemangku kepentingan.

3. Profil Singkat dan Struktur Organisasi Bank Muamalat Indonesia KC Padang

Seiring dengan terus berkembangnya Bank Muamalat, pada tanggal 3 Oktober 2003, Bank Muamalat Indonesia membuka cabang di Padang. Adapun tujuan pembukaan kantor cabang Bank Muamalat Indonesia di Padang adalah untuk merealisasikan visi dan misi Bank Muamalat Indonesia untuk melayani masyarakat yang menginginkan transaksi keuangan yang berdasarkan asas Islam. Bank Muamalat Indonesia KC Utama Padang merupakan lembaga keuangan pertama berbasis syariah yang hadir di cabang kota Padang dengan surat izin BI No.5/2003/BPS yang dikeluarkan pada tanggal 10 Mei tahun 2003, yang memiliki fungsi sama dengan lembaga keuangan lainnya, yaitu menghimpun dana dari masyarakat yang berupa tabungan dan deposito yang selanjutnya dana tersebut disalurkan kembali kepada masyarakat dalam bentuk kredit atau pembiayaan. Adapun kredit tersebut disalurkan melalui pembiayaan baik berupa barang maupun uang.



4. Letak Geografis Bank Muamalat KC Padang

Bank uaaat KC Padang teretak di Padang Barat, Kota Padang, Provinsi Suatera Barat. Adapun batas okasi Bank uaaat ini dapat di gabarkan sebagai berikut:

a. Sebelah selatan dikelilingi oeh jalan utama yang menghubungkan berbagai jalur di sekitar kota padang
b. Sebeah timur yang berdekatan dengan jaan menuju Stadion Gor H. Agus Salim

5. Denah Lokasi Bank Muamalat KC Padang

Gambar 4. 2



Bank Muamalat adalah satu-satunya Bank syariah murni yang ada di kota padang. Bank Muamalat KC Padang ini beroperasi dari jam 08:00

Pagi hingga 17.00 Sore, eskipun bank syariah banyak di kota padang namun bank ini memiliki layanan yang berbeda terhadap nasabahnya, mayoritas nasabah adalah pegawai negeri, mahasiswa, karyawan swasta, bahkan asyarakat sekitar.

Selain itu, sebelum menjadi dikenal banyak orang sebelumnya Bank Muamalat lebih dikenal dengan bank Haji, dimana para nasabah ingin haji/umroh akan berkontribusi eaui bank ini.

6. Karakteristik Informan

Informan dalam penelitian adalah karyawan yang bekerja di Bank Muamalat KC Padang baik staff maupun non-staff yang menjadi dasar dari penelitian ini. Untuk mengungkapkan lebih jauh berbagai macam pengetahuan dan pengalaman mereka dalam mengambil keputusan untuk investasi pada instrumen keuangan syariah. jumlah informan dalam peneitian ini berjuah 12 orang dengan pertimbangan yang telah ditentukan dari data yang diperoeh telah diklasifikasikan sesuai dengan kriteria-kriteria dalam penentuan subjek atau informan yang mendukung diperolehnya hasil yang dapat mendukung hasil penelitian yang dilakukan oleh peneliti melalui data informan yaitu sebagai berikut :

Tabel 4. 1

Data Informan Berdasarkan Jenis Investasi

Jenis Investasi Pada Instruen Keuangan Syariah		
No	**Kategori**	**Informan**
1	Deposito	4
2	Obigasi Syariah/Sukuk	0
3	Reksadana Syariah	1
4	Saham Syariah	2
5	Emas	5
Total		**12**

Dari tabel di atas dapat diihat bahwa jumlah informan berdasarkan jenis investasi yang digunakan sebanyak deposito 4 orang, reksadana 1 orang, saham syariah 2 orang, emas 5 orang.

B. Hasil dan Pembahasan

1. Karyawan Bank Muamalat KC Padang memaknai perilaku keuangan (financial behavior) dalam kehidupan sehari-hari.

Bank Muamalat KC Padang berfungsi sebagai salah satu tempat transaksi yang penting bagi masyarakat, setiap harinya terjadi transaksi baik menabung, maupun investasi serta layanan lainnya. Berdasarkan hasil observasi dan wawancara dengan para karyawan Bank Muamalat KC Padang. Karyawan Bank Muamalat KC Padang ini memaknai perilaku keuangan sebagai sesuatu proses pengelolaan keuangan yang disiplin dan terencana, mereka menyadari pentingnya untuk membuat anggaran keuangan sebelum menggunakan penghasilan agar sistem keuangannya terkontrol dengan baik. Dalam praktiknya, para karyawan telah mengatur penggunaan gaji mereka dengan prioritas kebutuhan yang

jelas dan menyesuaikan dengan pemasukan bulanan mereka sehingga dapat menyisihkan uangnya baik ke dalam tabungan bahkan di investasikan. Beberapa karyawan belum terbiasa mengatur keuangan mereka, namun semenjak berada di linkungan kerja mereka saat ini menjadi paham, dan saat bekerja dilingkungan tersebut lebih akurat dalam perencanaan keuangan yang akan diakukan. Meskipun karyawan telah terbiasa membuat anggaran tersebut sebelumnya tetapi mereka telah menjadikan itu suatu kebiasaan sejak mulai bekerja di lingkungan bank. Dengan pemahaman dan pengalaman mereka tersebut, karyawan di bank Muamalat KC Padang ini memaknai financial behavior sebagai bentuk perilaku keuangan yang konsisten sesuai dengan syariah, dan itu mereka terapkan dalam kehidupan sehari-hari terutama saat mereka ingin mengambil keputusan untuk berinvestasi.

Namun, dengan demikian pengalaman yang pernah dilakukan oleh beberapa karyawan untuk berinvestasi mereka lebih tau apa yang akan mereka hadapi seperti resiko, karena sudah memiliki pengalaman dan pemahaman sebelumnya.[53] Hasil pembahasan pada penelitian ini menunjukan bahwa karyawan pada bank ini memaknai perilaku keuangan mereka sebagai tata kunci juga dalam kehidupan mereka sehari-hari. Dimana dalam kehidupan sehari-hari, karyawan Bank Muamalat KC Padang memaknai perilaku keuangan sebagai bentuk kedisiplinan dan tanggung jawab terhadap amanah harta yang dimiliki.

[53] Hasil wawancara karyawan Muamalat KC Padang (memaknai financial behavior, tangga 13 januari 2026).

Mereka terbiasa membuat perencanaan anggaran sebelum menggunakan pendapatan bulanan, menyesuaikan pengeluaran dengan kebutuhan, serta menghindari penggunaan dana secara berlebihan. Pola ini selaras dengan teori financial behavior yang menekankan pentingnya perencanaan anggaran sebagai indikator utama perilaku keuangan, di mana individu yang memiliki perencanaan keuangan yang baik cenderung lebih sadar terhadap kondisi finansialnya dan mampu mengambil keputusan keuangan secara lebih terkontrol. financial behavior yang baik dapat membantu individu dalam perencanaan keuangan jangka panjang, namun keputusan investasi tetap merupakan hasil dari interaksi berbagai faktor, termasuk pengalaman, toleransi risiko, dan kondisi keuangan saat itu. Hal ini sejalan dengan hasil pembahasan skripsi ini, di mana karyawan Bank Muamalat KC Padang menunjukkan bahwa meskipun memiliki perilaku keuangan yang teratur dalam kehidupan sehari-hari, keputusan investasi tetap diambil secara selektif dan tidak otomatis mengikuti pola perilaku keuangan tersebut.

Namun penelitian ini tidak sejalan dengan kajian Putri Dwi Destrinilam tahun 2020 yang menekankan bahwa financial behavior atau yang biasa disebut dengan periaku keuangan itu tidak menjadi faktor utama dalam pengambilan keputusan investasi, karena financial behavior hanya menjadi kebiasaan dasar dalam mengelola keuangan kehidupan sehari-hari saja. Menurutnya Financial behavior lebih dipahami sebagai latar belakang perilaku keuangan individu, sementara keputusan investasi

terbentuk dari kombinasi berbagai faktor yang saling terkait dalam konteks dan kondisi masing-masing individu.[54] Penelitian ini juga mengidentifikasikan bahwa financial behavior sebagai praktik yang harus diakukan daam kehidupan sehari-hari.

Hasil wawancara dan observasi di Bank Muamalat KC Padang menunjukan bahwa praktik investasi ini juga disebabkan oleh financial behavior dalam pengambilan keputusannya, yang mana ini menjadi suatu kebiasaan yang telah diakukan sebelumnya namun penerapan semenjak bekerja dalam lingkungan bank lebih terarah dalam mengatur, mengelola, bahkan memaahami makna dari financial behavior itu sendiri sebelum memulai untuk mengambil keputusan. Dengan demikian karyawan sudah memahami bagaimana menerapkan financial behavior ini dalam kehidupan sehari-hari, selain itu juga dapat membuat mereka mampu untuk mengambil keputusan untuk berinvestasi.

Dan financial behavior ini juga tidak secara langsung memperoleh keputusan investasi mereka tapi juga terdapat aspek lain didalamnya seperti resiko, tentu resiko menjadi salah satu sumber utama sebelum mengambil keputusan investasi mereka terutama pada instrumen keuangan syariah. perilaku ini sangat mencerminkian kesadaran akan amanah pengelolaan harta sesuai ketentuan. Financial behavior berfungsi sebagai dasar kebiasaan keuangan yang mendukung stabilitas finansial,

[54] Putri Dwi Destrinilam, Pengaruh Financial Behavior Terhadap Keputusan Investasi, 2020

meskipun tidak secara langsung namun menentukan keuputusan investasi yang baik.

2. **Karyawan Bank Muamalat KC Padang memaknai risk toleranc dalam aktivitas investasi pada instrumen keuangan syariah.**

Karyawan di bank ini memaknai toleransi resiko sebagai padahan sebeum memutuskan untuk berinvestasi, menurut karyawan yang bekerja di bank muamalat ini tingkat resiko sebelum memutuskan untuk berinvestasi itu harus di perhatikan, meskipun jenis investasi termasuk syariah atau sesuai ketentuan islam, karena tidak semua jenis investasi tidak memiliki resiko. Dengan memahami dan mampu memaknai resiko teloransi ini karyawan bisa bersikap lebih tenang dan tidak panik ketika terjadi fluktuasi nilai terhadap investasi yang mereka pilih, dan dengan adanya pengetahuan, pengalaman, serta pemahaman mengenai produk perbankan syariah ini menjadi memengaruhi toleransi resiko investasi yang juga diputuskan. Karyawan yang bekerja di bank ini juga mampu merespon kerugiannya dengan pemahaman pada prinsip dan mekanisme keuangan syariah, meskipun kemungkinan besar akan terjadi kerugian yang besar yang berbeda dengan investasi yang dipilihnya sebelum ini.[55]

Risk tolerance ini merupakan tingkat kemampuan dan kesiapan individu dalam menghadapi ketidakpastian hasil investasi. Dalam teori dijelaskan bahwa setiap individu memiliki tingkat toleransi risiko yang

[55] Hasil wawancara karyawan Bank Muamaat Padang (memaknai risk toleranc pada instruen keuangan syariah, 14 januari 2026).

berbeda, yang dipengaruhi oleh faktor pengalaman, pemahaman keuangan, kondisi pendapatan, serta tujuan dari investasi yang dipilih tersebut. Hal ini terlihat pada karyawan Bank Muamalat KC Padang yang cenderung menyesuaikan pilihan investasinya dengan tingkat kenyamanan terhadap risiko, sehingga ada beberapa yang lebih memilih instrumen keuangan syariah yang dianggap aman, transparan, dan sesuai dengan prinsip syariah. berdasarkan teori yang ada risk toleranc menekankan bahwa individu dengan resiko rendah cendrung menghindari spekulasi yang berlebihan dan lebih meebih mengutamakan stabilitas. Dan ini tentu selaras dan sejalan dimana karyawan di bank ini cenderung lebih berhati-hati dan mempertimbangkan resiko yang akan dihadapi sebelum memutuskan untuk berinvestasi.

Penelitian ini justru sejalan dengan kajian Yusnia Damayanti tahun 2025 yang menekankan bahwa toleransi risiko memiliki kecendrungan yang positif terhadap keputusan investasi, di mana investor dengan tingkat toleransi risiko yang lebih tinggi cenderung mampu membuat keputusan investasi yang lebih baik dan memiliki kecenderungan untuk mengeksplorasi berbagai jenis investasi. Dalam penelitian ini, meskipun karyawan Bank Muamalat KC Padang menerapkan prinsip kehati-hatian, pemahaman mereka terhadap risiko justru membantu dalam menentukan batas risiko yang dapat diterima, sehingga keputusan investasi yang diambil menjadi lebih terarah dan rasional. Dengan demikian karyawan Bank Muamalat KC Padang yang

memiliki latar belakang perbankan syariah menunjukkan pemahaman yang baik terhadap konsep risiko dan mekanisme investasi syariah. Pemahaman tersebut berperan dalam membentuk toleransi risiko yang realistis, bukan mendorong pengambilan risiko secara berlebihan. Sementara itu, kemudahan akses teknologi keuangan tidak menjadi faktor utama dalam memoderasi hubungan antara toleransi risiko dan keputusan investasi, karena keputusan investasi karyawan lebih didasarkan pada pertimbangan pengetahuan dan kesesuaian dengan prinsip syariah. Dalam konteks penelitian ini, karyawan Bank Muamalat KC Padang menunjukkan bahwa toleransi risiko tidak dimaknai sebagai keberanian mengambil risiko tinggi, melainkan sebagai kemampuan untuk menyesuaikan risiko dengan pengetahuan, pengalaman, dan tujuan investasi yang dimiliki.[56]

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara penelitian ini menunjukan juga bahwa risk toleranc menjadi faktor paling penting daam pengambilan keputusan untuk berinvestasi, dimana karyawan di bank ini menjunjung tinggi terkait toleransi resiko ini, karena menurut mereka melihat resiko dari jenis investasi yang mereka lakukan itu sangat penting meskipun investasi tersebut syariah, seperti yang dikatakan oleh kak debby.

[56] Damayanti Dewi, 2025, Pengaruh Literasi Keuangan Dan Toleransi Risiko Terhadap Keputusan Investasi

“ setiap investasi yang kita pilih itu pasti ada resikonya karena tidak semua tidak beresiko, jadi harus pintar-pintar sebelum memutuskan untuk investasi meskipun di syariah.”[57]

Dari pernyataan kak debby tersebut mengidentifikasikan bahwa toleransi resiko itu sangat penting daam mengambil keputusan investasi. Dan jika suatu saat terjadi fluktuasi nilai atau penurunan hasil dari investasi tersebut maka mereka bersikap untuk lebih berhati-hati. Bahkan karyawan bank ini memilih untuk menghindari investasi yang mereka rasa resikonya tinggi, dengan adanya pengalaman, pengetahuan, dan pemahaman yang mereka miliki tentang produk perbankan syariah tersebut justru memengaruhi toleransi resiko dalam memutuskan untuk memilih jenis investasi mereka.

Dalam pengalaman kerja di lingkungan perbankan syariah meningkatkan kehati-hatian karyawan dalam memilih instrumen investasi, terutama dalam menilai tingkat resiko dan transparansi produk. Sehingga karyawan memaknai toleransi resiko ini sebagai batas kemampuan dalam menghadapi potensi kerugian investasi meskipun instrumen yang digunakan berbasis syariah. mereka menyadari bahwa setiap investasi memiliki resiko fluktuasi nilai dan hasil yang tidak pasti, sehingga kehati-hatian menjadi prinsip utama sebelum mengambil keputusan. Pengalaman kerja di lingkungan perbankan syariah memperkuat pemaham mereka terhadap karakteristilk resiko produk

[57] Hasil wawancara kak debby(memaknai risk toeranc, 15 januari 2025).

investasi, sehingga keputusan yang diambil cenderung lebih rasional dan juga terukur.

3. Proses pengambilan keputusan investasi karyawan Bank Muamalat KC Padang pada instrumen keuangan syariah.

Karyawan di Bank Muamalat KC Padang sangat teliti ketika ingin mengambil keputusan untuk berinvestasi, mekipun sudah duduk di lingkup perbankan syariah dan telah memulai investasi mereka. Dan demikian karyawan di bank ini sudah memahami proses dalam mengambil keputusan untuk investasi di instrumen keuangan syariah. Sebelum proses pengambilan keputusan investasi itu menjadi lebih baik dan optimal karyawan Bank Muamalat KC Padang harus meningkatkan pantauan pasar seperti laba dari bagi hasil yang akan diperoleh dari investasi tersebut. Seerta mereka harus lebih mengandalkan analisis rasional seperti analisis data, resiko dan juga return sebelum keyakinan dari diri mereka untuk beirnvestasi, karena secara tidak langsung itu akan menjadi acuan bagi karyawan sebelum keputusan itu diambil.

Penelitian ini bermakna bahwa keputusan investasi karyawan Bank Muamalat KC Padang dalam memilih instrumen keuangan syariah tidak dilakukan secara spontan, melainkan melalui proses pertimbangan yang matang.hal ini sejalan dengan teori yang menekankan pemahaman dan infromasi yang memadai akan meningkatkan kualitas. Selain itu pertimbangan risiko juga menjadi faktor penting dalam pengambilan

keputusan. Karyawan Bank Muamalat KC Padang cenderung menganalisis potensi kerugian dan fluktuasi nilai sebelum menanamkan dana, meskipun karyawan Bank Muamalat KC Padang telah sesuai dengan prinsip syariah. Ini sesuai dengan dukungan teori risk consideration dalam investasi yang menyatakan bahwa individu dengan dengan pemehaman finansial yang baik akan lebih berhati-hati dan rasional dalam menghadapi ketidakpastian.

Dari sisi jangka waktu investasi, sebagian besar Karyawan Bank Muamalat KC Padang menyesuaikan durasi penempatan dana dengan tujuan keuangan yang ingin dicapai, baik investasi jangka pendek maupun investasi jangka panjang. Hal ini menunjukkan adanya perencanaan keuangan yang terstruktur sebagaimana di jelaskan dalam teori pengambilan keputusan investasi, bahwa tujuan finansial berperan penting dalam menentukan strategi investasi. Lingkungan kerja Bank Muamalat KC Padang juga terbukti berpengaruh terhadap keputusan investasi pada karyawan Bank Muamalat KC Padang. Paparan informasi produk syariah, diskusi dengan rekan kerja, serta budaya kerja yang mendukung keuangan syariah mendorong karyawan Bank Muamalat KC Padang lebih percaya diri untuk berinvestasi. Sesuai dengan teori faktor lingkungan yang menyatakan bahwa lingkungan sosial dan profesional dapat membentuk prilaku seseorang.

Penelitian ini justru juga sejalan dengan kajian Nurul Sani, Santi Paramita tahun 2024 yang menegaskan bahwa proses pengambilan

keputusan investasi ini juga di libatkan oleh berbagai faktor salah satunya yaitu resiko. Dimana karyawan bank Muamalat KC Padang yang memanfaatkan latarbelakang pekerjaannya untuk memahami karakteristik produk investasi syariah sebelum menentukan pilihannya untuk investasi. Menurut santi paramita yang menemukan bahwa informasi, pengalaman, lingkungan kerja memiliki peran penting dalam membentuk keputusan investasi. Dalam konteks karyawan Bank Muamalat KC Padang, lingkungan kerja berbasis perbankan syariah ini terbukti menjadi hal utama dalam memilih instrumen keuangan syariah karena mereka lebih familiar dengan produk, risiko, dan prinsip operasionalnya. Penelitian ini sejalan dan berkaitan karena menurut sani dan santi sebelum mengambil keputusan untuk investasi itu harus memperhatikan faktor yang mempengaruhi investasi tersebut.[58]

Berdasarkan hasil wawancara dan observasi yang telah dilakukan oleh peneliti, bahwa penelitian ini menunjukan bahwa proses pengambilan keputusan investasi tidak terlepas dari pemahaman mereka terkait dengan risk toleranc meskipun financial behavior hanya sebagai penerapan yang sudah dilakukan dalam kehidupan sehari-hari. Dengan adanya latarbelakang pekerjaan sebagai karyawan Bnak Muamalat KC Padang itu juga membantu mereka dalam proses pengambilan keputusan dalam berinvestasi. Itu sangat penting dalam proses pengambilan

[58] Nurul Sani & Santi Paramita

keputusan investasi seperti kata kak aca dalam perbincangan dengan peneliti :

"kita sebagai karyawan bank harus memahami segala sesuatu terkait dengan produk perbankan salah satunya ya investasi itu sendiri, karna sebelum kita melakukan promosi mengenai produk investasi itu kepada nasabah maka kita sebagai karyawan harus bisa memahami investasi itu baik dari resiko maupun perilaku keuangan agar nasabah bisa percaya dan yakin bahwa investasi itu perlu dan keputusan itu perlu dialih dari kita sebagai karyawan yang berpengalaman disana."[59]

Dalam ungkapan kak aca tersebut kita dapat meneliti dan menganalisis bahwa karyawan Bank Muamalat KC Padang harus bisa memaknai perilaku keuangan dan toleransi resiko dalam pengambilan keputusan investasi terutama pada instrumen keuangan syariah, karena sewaktu-waktu jika ada nasabah yang ingin berinvestasi karyawan tersebut tidak ragu dan karyawan mampu menjelaskan dengan pemahaman yang mereka miliki terkait apa saja yang ada dalam investasi yang akan mereka putuskan/pilih.

Dalam proses pengambilan keputusan investasi karyawan Bank Muamalat KC Padang dilakukan secara bertahap, dimulai dari pemahaman produk investasi syariah, penccarian infromasi, pertimbangan resiko, penyesuaian jangka waktu untuk investasi, hingga pengaruh lingkungan kerja. Meski demikian keputusan investasi tidak

[59] Hasil wawancara kk aca(proses pengambilan keputusan investasi di instrumen keuangan syariah, 16 Januari 2026).

dilakukan secara spontan, melainkan melalui analisis rasional terhadap potensi keuntungan dan kemungkinan kerugian. Penelitian ini sejalan dengan teori pengambilan keputusan investasi yang emenekankan pentingnya informasi dan evaluasi resiko dalam menentukan pilihan investasi.

4. **Faktor apa yang menjadi pertimbangan utama karyawan Bank Muamalat KC Padang dalam memilih instrumen keuangan syariah sebagai sarana investasi mereka ?**

Ada juga beberapa hal yang harus jadi pertimbangan bagi karyawan Bank Muamalat KC Padang, bahwa setiap keputusan yang mereka pilih harus berdasar dari apa yang telah mereka pahami sebelumnya, karyawan Bank Muamalat KC Padang memiliki sejumlah pertimbangan utama dalam memilih instrumen keuangan syariah sebagai sarana investasi. Pertimbangan tersebut tidak hanya bersifat finansial, tetapi juga berkaitan dengan pemahaman, nilai, serta keyakinan yang mereka anut sebagai praktisi perbankan syariah. Dari semua pertimbangan dalam memilih instrumen keuangan syariah sebagai sarana investasi mereka, ada beberapa sarana investasi yang dipilih oleh karyawan Bank Muamalat KC Padang diantara jenis investasi mereka pilih yaitu ada deposito, reksadana, saham, dan juga emas. Namun diantara semua jenis investasi tersebut juga memiliki beberapa faktor pertimbangan dalam memilihnya, seperti informasi yang telah di telusuri

dari berbagai media, bahkan juga sosial, resiko yang akan dihadapi setelah investasi dipilih, jangka waktu dalam pencapaian hasil dari investasi, serta lingkungan yang ikut serta menjadi pertimbangan dalam memilih instrumen keuangan syariah sebagai saran investasi mereka.

Penelitian ini sejalan dengan penelitian Ifanda Ogix Fridana dan Nadia Asandimitra tahun 2020 yang menyatakan bahwa keputusan investasi dipengaruhi oleh faktor rasional seperti pengetahuan dan pemahaman individu terhadap investasi, persepsi risiko, serta pertimbangan terhadap manfaat yang akan diperoleh di masa depan. Dalam penelitian tersebut dijelaskan bahwa individu cenderung memilih instrumen investasi yang dapat dipahami dengan baik dan memiliki tingkat risiko yang sesuai dengan kemampuan serta preferensi pribadi. Hal ini selaras dengan hasil pembahasan dalam penelitian ini, di mana karyawan Bank Muamalat KC Padang menunjukkan kecenderungan untuk memilih instrumen keuangan syariah yang telah mereka pahami mekanisme dan risikonya. Dia juga yang menegaskan bahwa keputusan investasi merupakan hasil dari pertimbangan berbagai faktor yang bersifat rasional dan psikologis. Pada karyawan Bank Muamalat KC Padang, faktor pemahaman, risiko, dan tujuan investasi, yang dipadukandengan kepatuhan terhadap prinsip syariah, menjadi dasar

utama dalam memilih instrumen keuangan syariah sebagai sarana investasi.[60]

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara yang telah dilakukan, penelitinan ini menunjukan bahwa ada banyak faktor utama pertimbangan dalam investasi pada instrumen keuangan syariah. dengan saran investasi yang telah mereka pilih, dimana ada 4 orang karyawan yang memilih jenis investasi pada deposito, mereka memilih deposito ini ada beberapa pertimbangan yang mereka lakukan seperti infromasi yang dicari sebelum masuk ke jenis investasi seperti perusahaan yang menaungi produk, imbal hasil, dan kemudahan dalam pencairan. Selain dari itu pertimbangan dalam keputusan yang telah diambil juga jangka waktu yang akan dipilih seberapa lama mereka ingin menaruh dananya kedalam deposito tersebut dan memilih depositi karna deposito masuk dalam jangka weaktu yang menengah bisa diambil tergantung kebutuhan suatu saat. Menurut pak Adha :

"Pertimbangan yang paling penting dalam mengambil keputusan untuk investasi itu resiko karena itu sangat membantu kita menghindari kerugian, jadi kita harus pintar-pintar dalam mempertimbangkan investasi meskipun dalam instrumen keuangan syariah."[61]

[60] Ifanda Ogix Fridana dan Nadia Asandimitra (Analisis Faktor Yang mempengaruhi Keputusan Investasi 2020)
[61] Hasil wawancara Pak Adha, Kk Debby, dkk, pada investasi deposito syariah, tanggal 16 januari 2026)

Dari pernyataan Pak Adha tersebut menegaskan bahwa setiap pertimbangan itu yang paling utama di pertimbangkan adalah resiko. Namun dengan demikian ada pula yang memilih Reksadana syariah padahal resiko dari reksadana itu cukup tinggi, salah satu karyawan di Bnak Muamalat KC Padang ini justru berbeda dengan karyawan lainnya yang memilih reksadana syariah, meskipun ada investasi lain, dan meski demikian karyawan tersebut tidak dipengaruhi oleh rekan kerja atau atasan dalam memilih investasi jenis ini. Dan biasanya ia menentukan lama dana yang ditaruhkan pada investasi tersebut itu perhitungan sesuai dengan kebutuhannya, namun anehnya dia mengatakan tidak ada pertimbangan resiko sebelum dia memilih investasi ini , Dan dia mengatakan bahwa

"Abang ga pernah mempertimbangkan resiko apa-apa karena kan abang sudah akan menikmati hasilnya, ngapain harus pertimbanganresiko segala"[62]

Dari pernyataan Bg Ajis tersebut kita dapat simpulkan bahwa resiko memang penting tapi dibalik resiko pasti akan ada hasil yang sesuai dengan yang kita inginkan sebelumnya.

Namun demikian ada juga yang menggunakan sarana investasi seperti saham, meskipun jenis investasi ini sangat rentan terhadap kerugian, seperti terjadi capital loss akibat fluktuasi pasar yang buruk, atau perusahaan mengalami kerugian operasionanya, bahkan juga

[62] Hasil wawancara bg ajis ,pada investasi reksadana syariah, tanggal 17 januari 2026

kesulitan menjual saham dengan cepat sesuai dengan harga yang diinginkan karena kurangnya minat pembeli. Namun bagi mereka ini menjadi pengalaman yang besar untuk kedepannya dalam mengambil keputusan investasi yang baru suatu saat. Namun menurut bg doni jika adapun investasi yang baru itu akan bagus jika dicoba sekaian dibarengi biar tau bagaimana perbandingan kedua jenis investasi yang dijalani. bg doni dengan rasa percaya diri mengatakan bahwa :

" selagi ada yang baru gada salahnya kita coba, dan disana juga kita bisa pahami langsung dari kita belajar disana gimana kerja investasi yang baru itu, trus kita comboin aja sama investasi lama kita mana yang lebih bagus, kalo keduanya bagus ya jalanin keduanya." [63]

Namun, meskipun demikian setelah mewawancarai kak aca itu menekan perbedaan saat ada investasi yang lebih menarik dimana kak aca memilih untuk tetap stay pada investasi yang ia gunakan karena merasa belum sepenuhnya paham terhadap investasi baru tersebut, ia lebih memilih untuk mempelajari resikonya terlebih dahulu, agar tidak mengalami kerugian atau salah ambil keputusan untuk investasi ke produk baru meski pada instrumen keuangan syariah. namun menurut mereka ketika ingin memutuskan untuk investasi itu harus matang dalam memilih jangka waktunya, agar hasil investasi lebih optimal sesuai

[63] Hasil wawancara Bg Doni, pada inevstasi saham, tanggal 17 Januari 2026

dengan ketentuan.[64] Meskipun ada beberapa jenis sarana investasi yang dilakukan mereka semua juga memiliki investasi jangka panjang seperti Emas, dan ada pun beberapa karyawan yang hanya berinvestasi pada emas, mereka merasa bahwa emas adalah investasi yang tidak ada resiko sama sekali, yang memilih investasi ke emas ini bukan berarti tidak memahami jenis investasi syariah yang lainnya, namun mereka lebih ke belum yakin dengan apa yang akan mereka hadapi, dan fluktuasi nilai nya tidak akan turun terlalu lama, dan kenaikan harga pasar akan selalu tinggi. Salah satu yang menggunakan produk emas ini sebagai investasi mengatakan bahwa

"Emas itu jalur aman, palingan ya kalo apesnya ketika lagi tyurun trus lagi kepepet juga butuh uang ya di jual, ya kalo ga kepepet ya walaupun lagi turun ya ga di jual, paling ditahan aja, karena emas ini pasti akan naik terus."[65]

Berdasarkan hasil dan observasi dan wawancara dari penelitian ini menunjukan bahwa setiap karyawan sangat memperhatikan dan selalu mempertimbangkan keputusan investasi mereka di sarana syariah meskipun berbeda-beda jenis, tetapi mereka selalu mempertimbangkan beberapa hal seperti resiko atas apa yang akan mereka hadapi setelah berinvestasi. Dan karyawan Bank Muamalat KC Padang ini sangat

[64] Hasil wawancara kk aca, pada investasi saham, tanggal 17 Januari 2026
[65] Hasil wawancara bg hanif, bg arik, kk ami, bg velly, tanggal 18 Januari 2026

menjadikan faktor utama dalam pertimbangan keputusan investasi ini yaitu resiko

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian pada Bab IV, peneliti mendapat dan memperoleh kesimpulan bahwasannya:

1. Karyawan Bank Muamalat KC Padang mampu memahami, dan juga memaknai Financial Behavior itu sendiri, dengan menerapkan itu dalam kehidupan sehari-hari mereka, dan itu telah diketahui sebelum bekerja di Bank Muamalat KC Padang, namun sangat lebih paham, dan mampu menerapkannya dengan lebih optimal dan baik, sehingga juga dapat memberikan informasi sesuai dengan apa yang telah mereka pahami kepada nasabah yang ingin tau juga lebih luas mengenai itu. Karyawan Bank Muamalat KC Padang juga memaknai *financial behavior* sebagai kebiasaan pengelolaan keuangan yang terencana dan disiplin dan diterapkan dalam kehidupan sehari-hari, seperti perencanaan anggaran, pengendalian pengeluaran, dan penyisihan dana untuk tujuan keuangan jangka panjang. Perilaku keuangan ini dipahami sebagai bentuk kedisiplinan dan tanggung jawab dalam mengelola keuangan pribadi, namun tidak berdiri sendiri sebagai faktor penentu keputusan investasi. Financial behavior lebih berperan sebagai latar belakang kebiasaan yang membentuk cara berpikir karyawan dalam menyikapi keputusan keuangan

2. Karyawan Bank Muamalat KC Padang telah menguasai resiko-resiko yang ada pada produk perbankan syariah, terutamanya investasi, sehingga karyawan juga lebih luas memaknai toleransi resiko yang ada. Mereka juga memaknai *risk tolerance* sebagai kemampuan dan batas kenyamanan dalam menghadapi risiko investasi pada instrumen keuangan syariah. Risiko dipandang sebagai bagian yang tidak terpisahkan dari aktivitas investasi, namun harus dikelola secara hati-hati dan sesuai dengan prinsip syariah. Tingkat toleransi risiko karyawan cenderung berada pada kategori moderat, di mana mereka tidak menghindari risiko sepenuhnya, tetapi juga tidak bersikap spekulatif dalam mengambil keputusan investasi. Risk toleranc dipahami sebagai batas kemampuan menerima resiko investasi meskipun berbasis syariah
3. Proses pengambilan keputusan investasi karyawan Bank Muamalat KC Padang pada instrumen keuangan syariah berlangsung secara bertahap dan terencana. Proses tersebut meliputi pemahaman terhadap produk dan akad, pencarian informasi, pertimbangan risiko, penyesuaian jangka waktu investasi, serta pengaruh lingkungan kerja dan pengalaman. Keputusan investasi tidak diambil secara spontan, melainkan melalui pertimbangan rasional yang disesuaikan dengan kondisi keuangan pribadi dan tujuan investasi masing-masing karyawan.
4. faktor utama yang menjadi pertimbangan karyawan dalam memilih instrumen keuangan syariah sebagai sarana investasi meliputi

kesesuaian dengan prinsip syariah, pemahaman dan transparansi informasi produk, tingkat risiko, jangka waktu investasi, serta pengaruh lingkungan dan pengalaman kerja di perbankan syariah. Faktor kepatuhan terhadap prinsip syariah menjadi landasan utama sebelum mempertimbangkan aspek finansial lainnya, sehingga keputusan investasi tidak hanya berorientasi pada keuntungan, tetapi juga pada nilai kehalalan dan keberkahan.

B. Saran

Dari uraian pembahasan di atas, dapat dikemukakan beberapa saran sebagai berikut:

1. Pihak manajemen diharapkan dapat terus memberikan edukasi dan sosialisasi terkait investasi syariah kepada karyawan, baik melalui pelatihan internal, diskusi rutin, maupun penyediaan informasi produk yang lebih komprehensif. Upaya ini diharapkan dapat memperkuat pemahaman karyawan terhadap risiko, mekanisme investasi, serta prinsip syariah, sehingga mendukung pengambilan keputusan investasi yang lebih rasional dan bertanggung jawab.
2. Pihak manajemen diharapkan dapat terus memberikan edukasi dan sosialisasi terkait investasi syariah kepada karyawan, baik melalui pelatihan internal, diskusi rutin, maupun penyediaan informasi produk yang lebih komprehensif. Upaya ini diharapkan dapat memperkuat pemahaman karyawan terhadap risiko, mekanisme investasi, serta

prinsip syariah, sehingga mendukung pengambilan keputusan investasi yang lebih rasional dan bertanggung jawab.

3. Bagi pihak akademik, untuk dapat diajukan bahan referensi dan dokumentasi bagi perpustakaan sebagai bahan acuan bagi peneliti yang akan datang.

DAFTAR PUSTAKA

An, Wiwik Hasbiyah, 'Wiwik Habsiyah AN | Reksadana Dalam Persfektif Syariah . . .', 8 (2020), p. 18

Andini, Pramitha Rifa, 'Pengaruh Konten Pada Official Akun TikTok Ruangguru Terhadap Prestasi Belajar Followers', *Janaloka : Jurnal Ilmu Komunikasi*, 1.1 Juni (2023), p. 15, doi:10.26623/janaloka.v1i1juni.7022

Artikel, Info, 'Financial Literacy, Financial Behaviour, Financial Attitude, Life Style, Locus of Control', 01 (2020), pp. 74–87

Arviyanda, Radiko, Enrico Fernandito, and Prabu Landung, 'Analisis Perbedaan Bahasa Dalam Komunikasi Antarmahasiswa', *Jurnal Harmoni Nusa Bangsa*, 1.1 (2023), p. 67, doi:10.47256/jhnb.v1i1.338

Athan, Joshua, and Nuryasman Mn, 'Perilaku, Sikap Dan Pengetahuan Keuangan Terhadap Kepuasan Keuangan', III.77 (2021), pp. 61–71

Aulia, Syafitri, and Uray Ndaru Mustika, 'Peran Mediasi Literasi Keuangan Dalam Keputusan Investasi Bagi Generasi Z : Pengujian Bias-Bias Perilaku', 4.3 (2024), pp. 565–80

Azizs, Abdul, 'Aplikasi Sistem Keuangan Syariah Pada Perbankan', *Jurnal Perspektif Ekonomi Darussalam*, 2.1 (2017), p. 2, doi:10.24815/jped.v2i1.6645

Buhari, A Taufiq, 'Profit Sharing : Penerapan Akad Mudarabah Pada Simpanan Berjangka (Deposito) Di Lembaga Keuangan Syariah', 7.2, pp. 79–95

Dan, Perencanaan, Penganggaran Perusahaan, and D A N Implementasi, ‘Perencanaan Dan Penganggaran Perusahaan: Konsep, Fungsi, Dan Implementasi’, 2.2 (2025), pp. 798–808

Di, A D A, and Kecamatan Tampan, ‘Pengaruh Financial Behavior Terhadap Keputusan Investasi Pada Kelompok Umkm Pekanbaru (Studi Kasus Pada Umkm Kuliner Yang Ada Di Kecamatan Tampan)’, 2020

Dr. Lulu Setiawati, S.E.M.B.D.T.C.F.P.C.S.A., *Strategi Kepemimpinan Tangkas Dan Kehidupan Kerja Yang Seimbang: Kunci Sukses Karyawan Milenial* (MEGA PRESS NUSANTARA, 2024) <https://books.google.co.id/books?id=SRICEQAAQBAJ>

Ekonomi, Fakultas, and others, ‘Pengaruh Financial Attitude, Financial Education, Financial Knowledge, Financial Experience, Dan Financial Behavior Terhadap Financial Literacy Pada Pelajar Kota Batam Fity Justyn 1) , Dewi Khornida Marheni 2)’, pp. 21–32

Faculty, Islamic, and others, ‘AKAD DAN PRODUK PERBANKAN SYARIAH Nofinawati’, pp. 219–34

Farma Andiansyah, and others, ‘Pengaruh Instrumen Keuangan Syariah Terhadap Pertumbuhan Ekonomi Indonesia’, *Jurnal Lembaga Keuangan Dan Perbankan*, 7 (22AD), pp. 73, 83 <https://ejournal.uinib.ac.id/febi/index.php/almasraf/article/download/288/281>

Faujianto, Samsu Anhari, and Wira Ganet Aribowo, ‘Pengaruh Keputusan

Investasi , Keputusan Pendanaan Dan Profitabilitas Terhadap Nilai Perusahaan', 3.September (2022), pp. 88–95

Fikrii, Shofil, and others, 'Bank Syariah Dalam Perspektif Hukum Ekonomi Islam', 11.1 (2023), p. 65

Fridana, Ifanda Ogix, and Nadia Asandimitra, 'ANALISIS FAKTOR YANG MEMENGARUHI KEPUTUSAN INVESTASI (STUDI PADA MAHASISWI DI SURABAYA)', 4.2 (2020), pp. 396–405

Giro, Analisis Perkembangan, and others, 'TERHADAP PERKEMBANGAN KREDIT PADA PT . BANK LATIMOJONG MAKASSAR', 2010, pp. 196–97

Hardani, and others, *Buku Metode Penelitian Kualitatif Dan Kuantitatif, Revista Brasileira de Linguística Aplicada*, 2020, V

Hardiati, Neni, and Ahmad Zaki Ibrahim, '2024 Madani : Jurnal Ilmiah Multidisipline Hukum Riba Dan Relevansinya Terhadap Bunga Bank Perspektif Hukum Ekonomi Islam 2024 Madani : Jurnal Ilmiah Multidisipline', 2.1 (2024), p. 627

Hasanah, Hasyim, 'TEKNIK-TEKNIK OBSERVASI (Sebuah Alternatif Metode Pengumpulan Data Kualitatif Ilmu-Ilmu Sosial)', *At-Taqaddum*, 8.1 (2017), p. 21, doi:10.21580/at.v8i1.1163

Hidayah, Nur, 'PEMBIAYAAN MUSYARAKAH PADA BANK SYARIAH INDONESIA KCP MUARA BULIAN TAHUN 2017-2019 THE EFFECT OF CURRENT ACCOUNT AND SAVINGS FUNDS ON MUSYARAKAH

FINANCING AT SHARIA BANKS INDONESIA KCP MUARA BULIAN YEAR 2017-2019', 2.1 (2019), pp. 6–7

Hm, Muh Said, and Muhammad Tawwaf, 'KONSEP AL-IJARAH PADA SISTEM SEWA MENYEWA Studi Pada Rumah Kos Di Kota Pekanbaru-Riau', 16.1 (2020)

Iqbal, Ichsan, and Informasi Artikel, 'Investasi Dalam Perspektif Islam', 1.8 (2024), pp. 39–42

Istan, Muhammad, 'Implementasi Investasi Emas : Kajian Teoritis Dan Praktis Menurut Ekonomi Islam', *Jurnal Ekonomi Dan Perbankan*, 9.1 (2023), pp. 1–12

Junara, Inneke Florentina, 'Analisis Portofolio Saham Menggunakan Metode Markowitz Pada Perusahaan Properti', 2010, pp. 1–16

Jurnal, Jariyah, and others, 'Analisis Akad Wakalah Bil Ujrah Dalam Reksadana Syariah Melalui Platform Investasi Bareksa Pendahuluan', 1.1 (2023), pp. 17–33

Juwono, Angela, and others, 'Risk Tolerance Dan Niat Investasi Berisiko Di Kalangan Mahasiswa : Peran Literasi Keuangan Sebagai Variabel Moderasi', 5.1 (2025), pp. 13–25

Kusuma, Wirajaya, Basirun, and Siti Soraya, 'PENINGKATAN KREATIVITAS MAHASISWA MELALUI PENYUSUNAN INSTRUMEN PENELITIAN', 1.2 (2021), p. 143

Lioera, Gabriella, Yulius Kurnia Susanto, and Dicky Supriatna, 'Faktor-Faktor

Yang Mempengaruhi Minat Investasi Mahasiswa Di Pasar Modal', *Media Bisnis*, 14.2 (2022), pp. 179–88, doi:10.34208/mb.v14i2.1665

Listiani, Efi, and Erin Soleha, 'Literasi Keuangan, Risk Tolerance Dan Overconvience Terhadap Keputusan Investasi Pada Pekerja Di Kawasan Industri Cikarang', *Journal of Management and Bussines (Jomb)*, 5 (2023), pp. 983–93

Maharani, Rahayu, and Abhelia Simanjuntak, 'Pengaruh Pengetahuan Investasi Dan Modal Minimal Investasi Terhadap Keputusan Investasi Di Pasar Modal', 6.4 (2022), pp. 3333–43

Mahirah Nurfadhilah, Nisrina, Fajrini Ridhati, and Raden Marsha Ananda Putri, 'Implementasi Manajemen Risiko Berbasis Syariah Pada Lembaga Keuangan Syariah', *RISALAH IQTISADIYAH: Journal of Sharia Economics*, 2.1 (2023), pp. 10–16, doi:10.59107/ri.v2i1.32

Natasya, Puspitarini, 'Pengaruh Financial Literacy Dan Risk Tolerance Terhadap Keputusan Investasi Dengan Herding Behavior Sebagai Variabel Moderasi', 2025

Nirmala, juwita irma, 'Dinamika Investasi Dalam Konteks Syariah : Etika, Keberlanjutan Dan Kepatuhan.', *Universtas Islam Negri Raden Mas Said Surakarta*, I.1 (2023), pp. 9–23

Nurjanah, Dina Ilham, and others, 'Konsep Gharar Dan Maisir Dalam Transaksi Ekonomi Fikih Mu ' Amalah', 2.3 (2024), pp. 162–64, doi:10.59996/al-fiqh.v2i3.368

Pana, Valen, and Lilik Ambarwati, ‘Pengaruh Ekspektasi Return Dan Literasi Keuangan Terhadap Minat Berinvestasi Emas Pada Mahasiswa STIE Widya Wiwaha’, *Jurnal Akuntansi Dan Keuangan*, 11.2 (2023), p. 176, doi:10.29103/jak.v11i2.12193

Perayunda, I Gusti Ayu Diah, and Luh Putu Mahyuni, ‘Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Keputusan Investasi Cryptocurrency Pada Kaum Milenial’, *EKUITAS (Jurnal Ekonomi Dan Keuangan)*, 6.3 (2022), pp. 351–72, doi:10.24034/j25485024.y2022.v6.i3.5224

Prihastuty, Dyah Rini, and Sri Rahayuningsih, ‘Pengaruh Financial Literacy, Financial Behavior, Financial Attitude, Dan Demografi Terhadap Perilaku Konsumtif (Studi Pada Mahasiswa Strata I Fakultas Ekonomi Universitas 17 Agustus 1945 Surabaya)’, 03.02 (2018)

Sahbuki Ritonga, ‘Rekapitulasi Rata-Rata Data Hasil Wawancara Calon Mahasiswa Sekolah Tinggi Ilmu Tarbiyah Al Bukhary Labuhanbatu Tahun 2023’, *Tarbiyah Bil Qalam : Jurnal Pendidikan Agama Dan Sains*, 7.2 (2023), pp. 1–6, doi:10.58822/tbq.v7i2.158

Sakinah, Sakinah, ‘Investasi Dalam Islam’, *IQTISHADIA: Jurnal Ekonomi & Perbankan Syariah*, 1.2 (2015), pp. 250–51, doi:10.19105/iqtishadia.v1i2.483

Sakinah, Tazkiyah, Budi Purwanto, and Wita Juwita Ermawati, ‘Analisis Penghindaran Risiko Pada Keputusan Investasi Di Pasar Modal Indonesia’, *Jurnal Aplikasi Bisnis Dan Manajemen*, 7.1 (2021), pp. 66–74,

doi:10.17358/jabm.7.1.66

Sandra, Yopfie, ‘Instrumen Keuangan Syari’Ah Dan Merdeka Dari Rentenir’, *Jurnal Ekonomi Islam*, 1.1 (2025), pp. 25–27 <https://doi.org/xx.xxxxx/>

Sani, Nurul, and V Santi Paramita, ‘LITERASI KEUANGAN SEBAGAI VARIABEL MODERASI (Studi Pada Investor Generasi Z Jawa Barat)’, 13.1 (2024), p. 135

Syariah, D A N Saham, ‘No Title’, pp. 20–21

Syariah, Program Ekonomi, Sekolah Tinggi, and Bisnis Islam, ‘Instrumen-Instrumen Investasi Alternatif Investasi Bodong Syariah Sebagai’, 06.November (2021), p. 126

Syaripudin, Enceng Iip, and others, ‘Sukuk Dalam Perspektif Hukum Ekonomi Syariah’

Timur, Jawa, ‘AKAD-AKAD TRANSAKSI PERBANKAN SYARIAH’, 8.1 (2024), pp. 84–152

Yusnia, Damayanti, ‘Pengaruh Literasi Keuangan Dan Toleransi Risiko Terhadap Keputusan Investasi Dengan Kemudahan Akses Teknologi Keuangan Sebagai Variabel Moderasi’, 2025

Zulfirman, Rony, ‘IMPLEMETASI METODE OUTDOOR LEARNING DALAM PENINGKATAN HASIL BELAJAR SISWA PADA MATA PELAJARAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM DI MAN 1 MEDAN’, *Jpp - Jurnal Penelitian, Pendidikan, Dan Pengajaran*, 3.2 (2022), pp. 149–50, doi:10.54371/jiip.v8i6.8295

DAFTAR LAMPIRAN

Dokumentasi Penelitian







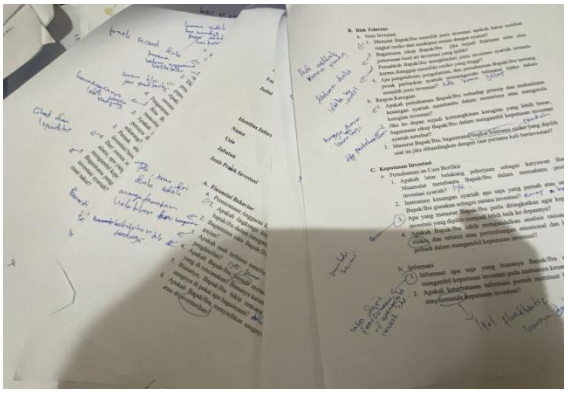


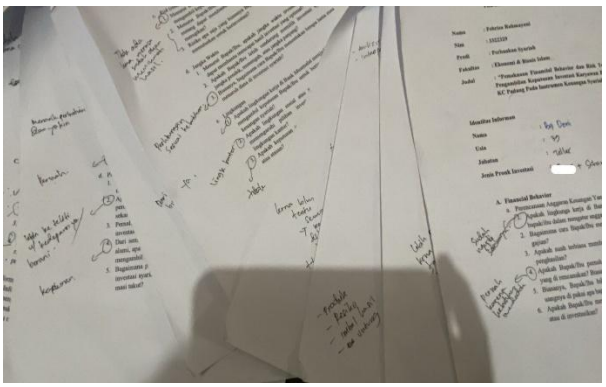


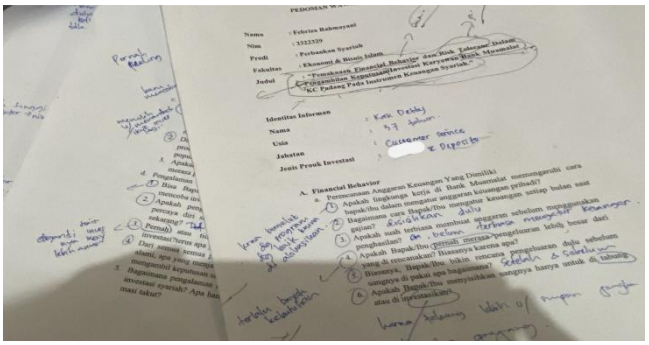














Lampiran Pedoman Wawancara

PEDOMAN WAWANCARA PENELITIAN

Nama : Febriza Rahmayani

Nim : 3322329

Prodi : Perbankan Syariah

Fakultas : Ekonomi & Bisnis Islam

Judul : "Pemaknaan Financial Behavior dan Risk Tolerance Dalam Pengambilan Keputusan Investasi Karyawan Bank Muamalat KC Padang Pada Instrumen Keuangan Syariah."

Identitas Informan

Nama :

Usia :

Jabatan :

Jenis Prouk Investasi :

A. Financial Behavior

a. Perencanaan Anggaran Keuangan Yang Dimiliki

1. Apakah lingkungan kerja di Bank Muamalat memengaruhi cara bapak/ibu dalam mengatur anggaran keuangan pribadi?
2. Bagaimana cara Bapak/Ibu mengatur keuangan setiap bulan saat gajian?
3. Apakah suah terbiasa membuat anggaran sebelum menggunakan penghasilan?
4. Apakah Bapak/Ibu pernah merasa pengeluaran lebih besar dari yang di rencanakan? Biasanya karena apa?
5. Biasanya, Bapak/Ibu bikin rencana pengeluaran dulu sebelum uangnya di pakai apa bagaimana?

6. Apakah Bapak/Ibu menyisihkan uangnya hanya untuk di tabung atau di investasikan?
7. Sejak kapan Bapak/Ibu mulai mengalokasikan dananya ke perencanaan anggaran?apa sejak bekerja Bank Muamalat atau sebelum?

b. *Hinsight* (know what will happen)

1. Apakah Bapak/ibu pernah ngerasa setelah suatu investasi berhasil atau gagal, lalu tiba-tiba mikir *sebenarnya ari awal aku uah feeling ini bakal begini?* Bisa tolong di ceritakan?
2. Kalau investasi yang Bapak/Ibu pilih gagal, apakah cenderung menyalahkan keputusan sendiri atau konisi pasar?kenapa?
3. Menurut Bapak/ibu perasaan yang seolah-olah udah tau dari awal investasi yang di jalani itu muncul karena pengalaman, pemahaman sebelumnya, insting, atau cuma perasaan sesaat saja?

c. Keterseiaan (*Availibility)*

1. Kalau ada produk investasi baru yang sesuai syariah, mudah di beli, prosesnya simpel, an informasi banyak apakah itu langsung menarik perhatian Bapak/ibu? Apa yang biasanya bikin yakin atau ragu?
2. Dalam memilih investasi, Bapak/ibu lebih mempertimbangkan produk yang sudah lama atau justru yang baru sedang populer, kenapa?
3. Apakah Bapak/ibu pernah mengambil keputusan investasi karena merasa produknya lagi banyak di pakai orang?

d. Pengalaman

1. Bisa Bapak/ibu menceritakan pengalaman saat pertama kali mencoba investasi di instrumen keuangan syariah?
2. Apakah pengalaman masalalu bikin Bapak/ibu merasa lebih percaya diri saat mengambil keputusan investasi yang terbaru sekarang?
3. Pernah atau tidak Bapak/ibu merasa salah pilih produk investasi?terus apa yg dipelajari disana, tetap dilanjutkan atau stop?
4. Dari semua semua pengalaman investasi yang pernah Bapak/ibu alami, apa yang menjadi pegangan sampai sekarang agar tidak salah mengambil keputusan sewaktu-waktu?
5. Bagaimana pengalaman kerja di Bank Muamalat melihat peluang investasi syariah? Apa hanya melihat saja atau ingin mencoba tapi masi takut?

B. Risk Toleranc

a. Jenis Investasi

1. Menurut Bapak/ibu memilih jenis investasi apakah harus melihat tingkat resiko dari meskipun sesuai dengan syariat?
2. Bagaimana sikap Bapak/ibu jika terjadi fluktuasi nilai atau penurunan hasil dari investasi yang ipilih?
3. Pernahkah Bapak/ibu menghindari jenis investasi syariah tertentu karena dianggap memiliki resiko yang tinggi?
4. Apa pengetahuan, pengalaman, dan pemahaman Bapak/ibu tentang prouk perbankan syariah memengaruhi toleransi risiko dalam memilih jenis investasi?

b. Respon Kerugian

1. Apakah pemahaman Bapak/Ibu terhadap prinsip dan mekanisme keuangan syariah membantu dalam menerima atau mengelola kerugian investasi?
2. Jika ke depan terjadi kemungkinan kerugian yang lebih besar, bagaimana sikap Bapak/Ibu dalam mengambil keputusan investasi syariah tersebut?
3. Menurut Bapak/Ibu, bagaimana tingkat toleransi risiko yang dipilih saat ini jika dibandingkan dengan saat pertama kali berinvestasi?

C. Keputusan Investasi

a. Pemahaman an Cara Berfikir

1. Apakah latar belakang pekerjaan sebagai karyawan Bank Muamalat membantu Bapak/Ibu dalam memahami produk investasi syariah?
2. Instrumen keuangan syariah apa saja yang pernah atau sedang Bapak/Ibu gunakan sebagai sarana investasi?
3. Apa yang menurut Bapak/Ibu perlu ditingkatkan agar keputusan investasi yang dipilih menjadi lebih baik ke depannya?
4. Apakah Bapak/Ibu lebih mengandalkan analisis rasional (data, risiko, dan return) atau pertimbangan emosional dan keyakinan pribadi dalam mengambil keputusan investasi?

b. Informasi

1. Informasi apa saja yang biasanya Bapak/Ibu cari sebelum mengambil keputusan investasi pada instrumen keuangan syariah?
2. Apakah keterbatasan informasi pernah membuat Bapak/Ibu ragu atau menunda keputusan investasi?

3. Sejauh mana transparansi informasi dari lembaga keuangan syariah memengaruhi tingkat kepercayaan Anda dalam berinvestasi?
4. Informasi apa yang menurut Bapak/Ibu masih perlu ditingkatkan atau diperjelas agar keputusan investasi menjadi lebih optimal?

c. *Risk* (resiko)
   1. Menurut Bapak/Ibu, seberapa penting pertimbangan risiko dalam mengambil keputusan investasi pada instrumen keuangan syariah?
   2. Menurut Bapak/Ibu, apakah mempertimbangkan risiko secara matang dapat membantu menghindari keputusan investasi yang merugikan?
   3. Risiko apa saja yang biasanya Bapak/Ibu pertimbangkan sebelum memutuskan untuk berinvestasi?

d. Jangka Waktu
   1. Menurut Bapak/Ibu, apakah jangka waktu investasi yang tepat dapat membantu mencapai hasil investasi yang optimal?
   2. Apakah Bapak/Ibu lebih cenderung memilih investasi syariah jangka pendek, menengah, atau jangka panjang?
   3. Biasanya, bagaimana cara Bapak/Ibu menentukan berapa lama mau menaruh dana di investasi syariah?

e. Lingkungan
   1. Apakah lingkungan kerja di Bank Muamalat menjadikan Bapak/ibu mengambil keputusan Bapak/Ibu untuk berinvestasi di instrumen keuangan syariah?
   2. Apakah lingkungan sosial atau pergaulan di luar kantor ikut memengaruhi pilihan investasi Bapak/Ibu?apa hanya dari lingkungan kantor?
   3. Apakah keputusan investasi Bapak/Ibu dipengaruhi rekan kerja atau atasan?